

**PENGARUH *TREND* HARGA EMAS DUNIA, INFLASI, BI
RATE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PEMBIAYAAN PROUK GADAI EMAS
(STUDI KASUS BANK UMUM SYARIAH)**



OLEH:

WIWIK ISTIQOMAH

NIM 151610004

TUGAS AKHIR

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ntuk Memenuhi
Salah satu Syarat Memproleh Gelar Diploma 3 Perbankan Syari'ah**

(A.Md)

PALEMBANG

2018

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

من اراد الدنيا فعليه بالعلم

و من اراد لآخره فعليه بالعلم

و من اراد هما فعليهما بالعلم

(H.R. Bukhori dan Muslim)

PERSEMBAHAN

- **Kedua orang tuaku**
- **Dosen dan Staff Febi UIN RF**
- **Kakak dan Mamasku**
- **3 Sahabat tersayang**
- **Saudara-saudaraku**
- **Keluarga Kelas D3PS 2 2015**
- **D3PS Angkatan 2015**
- **Almamaterku UIN Raden Fatah**



**PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

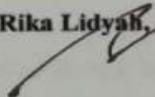
Formulir E.4

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

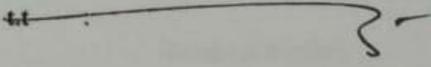
Nama : Wiwik Istiqomah
Nim/Jurusan : 1516100044/D3 Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Pengaruh *Trend* Harga Emas Dunia, Inflasi, Bi *Rate* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pembiayaan Produk Gadai Emas (Studi Kasus Bank Umum Syariah)

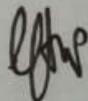
Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal 14 Mei 2018

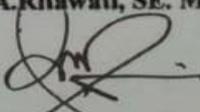
PANITIA UJIAN TUGAS AKHIR

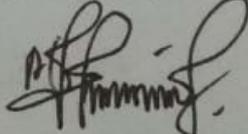
Tanggal Pembimbing Utama : Rika Lidyah, SE., M.Si., Ak., CA
t.t : 

Tanggal Pembimbing Kedua : Lidia Desiana, SE., M.Si
t.t : 

Tanggal Penguji Utama : Dinnul Alfian Akbar, S.E., M.Si.,
t.t : 

Tanggal Penguji Kedua : Aryanti, SE., MM
t.t : 

Tanggal Ketua : RA. Ritawati, SE. M.H.I
t.t : 

Tanggal Sekretaris : Aziz Septiatin, SE., M. Si
t.t : 



**PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir D.2

Hal: **Mohon Izin Penjilidan Tugas Akhir**

Kepada Yth.
Ibu Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Wiwik Istiqomah
Nim/Jurusan : 1516100044/D3 Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Pengaruh *Trend* Harga Emas Dunia, Inflasi, Bi Rate dan Ukuran
Perusahaan Terhadap Pembiayaan Produk Gadai Emas (Studi Kasus
Bank Umum Syariah)

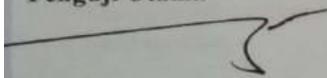
Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap tugas akhirnya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid tugas akhirnya agar dapat mengurus ijazahnya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Palembang, Mei 2018

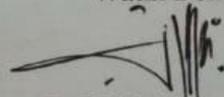
Penguji Utama

Penguji Kedua


Dinnul Alfian Akbar, S.E., M.Si.
NIP.197803272003121003


Aryanti, SE., M. M
NIP.150601091852

**Mengetahui
Wakil Dekan I**



Dr. Maftukhatulosolikhah, M.Ag
NIP.197509282006042001



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
Jl. Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5
Telp. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>

PENGESAHAN

**PENGARUH *TREND* HARGA EMAS DUNIA, INFLASI, BI *RATE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PEMBIAYAAN PRODUK GADAI EMAS (STUDI
KASUS BANK UMUM SYARIAH)**

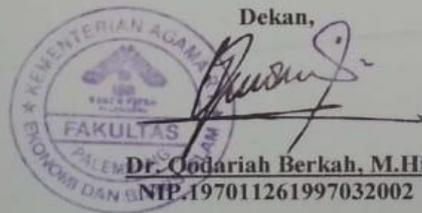
Disusun Oleh:

Wiwik Istiqomah
NIM 1516100044

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Ahli Madya Perbankan Syariah
(A.Md)

Palembang, Mei 2018

Dekan,



Dr. Odariah Berkah, M.Hi
NIP.197011261997032002



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Jln. Prof. KH ZaenalAbidinFikri No.1 KM 3,5 Palembang (30126). Telp. (0711)

353347

HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Nama : Wiwik Istiqomah
Nim : 1516100044
Jurusan : D3 Perbankan Syaria`h
Judul : Pengaruh *Trend* Harga Emas Dunia, Inflasi, Bi *Rate*, dan
Ukuran Perusahaan Terhadap Pembiayaan Produk Gadai
Emas (Studi Kasus Bank Umum Syariah)

Palembang, April 2018

Ketua Program Studi,

Dinnul Alfian Akbar, SE.,M.Si
NIP. 197803272003121003

ABSTRAK

Bank merupakan lembaga keuangan yang mana fungsi utamanya adalah sebagai penghimpun dana dari masyarakat yang kemudian menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat atau dengan kata lain fungsi bank adalah sebagai perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Terdapat banyak produk penyaluran dana dalam perbankan syariah salah satunya yaitu pembiayaan gadai emas. Pada tahun 2011 pembiayaan gadai emas mengalami peningkatan yang sangat tinggi namun pada tahun 2012 mengalami sedikit penurunan hingga akhirnya penurunan pembiayaan gadai emas terendah yaitu pada tahun 2014. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengatuhui peyebab menurunnya pembiayaan gadai emas tersebut.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel LSDV (*Least Square Dummy Variabel*) yang dilakukan dengan *Eviews 9*. Salah satu syarat untuk melakukan uji analisis berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik. Hal ini diperlukan agar persamaan regresi yang dihasilkan bersifat BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*). Selain itu untuk menilai *goodness of fit* suatu model dilakukan uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Penelitian ini menggunakan data triwulanan dari tahun 20012-2016 untuk tiap variabel penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Trend Harga Emas Dunia, dan *Bi Rate* berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan Gadai Emas. dan variable inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan gadai emas. Sementara variabel Harga Emas Dunia, dan Ukuran Bankberpengaruh positif terhadap Pembiayaan Gadai Emas. Selain itu diperoleh bahwa nilai *adjusted R square* adalah 56,93%. Ini berarti 56,93% pergerakan Pembiayaan Gadai Emas dapat diprediksi dari pergerakan keempat variabel independen tersebut.

Kata Kunci: Trend Harga Emas Dunia, Inflasi, *Bi Rate*, Ukuran Bank dan Gadai Emas.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi kemampuan sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“Pengaruh *Trend* Harga Emas Dunia, Inflasi, Bi *Rate* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pembiayaan Produk Gadai Emas (Studi Kasus Bank Umum Syariah)”** guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) di UIN Raden Fatah Palembang program studi D3 Perbankan Syariah.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dan nasihat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ayah (Roni) dan Ibunda tercinta (Almarhumah Aswani) yang selalu memberikan doa dan dukungan.
2. Bapak Prof. Drs. H. Muhammad Sirozi, Phd, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Qodariah Barkah, M.H.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Dinnul Alfian Akbar, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi D3 Perbankan Syariah.
5. Sekretaris Program Studi D3 Perbankan Syariah Ibu R.A.Ritawati, S.E., M.Si.
6. Ibu Rika Lidyah, SE., M.Si selaku dosen pembimbing pertama yang sangat cantik, kece, bijaksana dan baik hati.

7. Ibu Lidia Desiana, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang sangat super cantik, bijaksana dan baik hati.
8. Seluruh Dosen dan Staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang..
9. Kakak tersayang Mia Erfiani yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam mengerjakan Tugas Akhir ini, sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Oomku Nurlila Kamsi, M,Pd yang selalu membantu dan memberi masukan dalam proses Tugas Akhir ini hingga dapat terselesaikan sesuai waktunya. Semoga kita diberi kesuksesan bersama dan tetap menjadi saudara yang akur dan saling membantu sampai kapanpun, Amin.
11. Sahabat terbaikku Ayu Endi Pabela, Ermaya dan Utami Putri, terima kasih banyak atas waktu di Palembang ini yang selalu ada dan siap membantu ketika susah kapanpun itu.
12. Keluarga kecilku D3PS 2 2015, Ketua kelas Fajrian, Wakil ketua kelas Fajrian, Bendahara Dewi Alfianti, Sekretaris Dina dan segenap anggota keluarga D3PS 2 2015 yang sangat saya sayangi, yang selalu memberikan semangat dan tawa yang renyah, susah dan sedih bersama selama kuliah di Febi UIN Raden Fatah Palembang, tempat ini akan menjadi sejarah perjuangan kita semua dalam mengejar cita-cita untuk membantu perekonomian syari'ah para masyarakat muslim di luar sana. semoga kita semua dimampukan untuk menggapai cita-cita kita. Teman-teman, kita pasti mampu, Amin.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat-Nya kepada semua yang telah berperan penting dalam membantu penulis menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Saran dan kritik sangat penulis harapkan untuk menjadikan tugas ini lebih sempurna, Terimakasih.

Palembang, April 2018

Wiwik Istiqomah

NIM 1516100044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	18
C. Tujuan Penelitian	18
D. Kegunaan Penelitian	18
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Landasan Teori	21
1. Gadai Syariah	21
2. Trend Harga Emas Dunia	33
3. Inflasi	35
4. <i>Bi Rate</i>	39
5. Ukuran Perusahaan	40

B. Penelitian Terdahulu	42
C. Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	45
D. Kerangka Konseptual	49
E. Pengembangan hipotesis	51
 BAB III METODE PENELITIAN	 58
A. Jenis Penelitian.....	55
B. Jenis dan Sumber Data	55
C. Populasi dan Sampel Penelitian	55
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Variabel Penelitian	59
F. Defenisi Operasional Variabel	60
G. Teknik Analisis Data.....	61
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 77
A. Gambaran Objek Penelitian	77
B. Hasil Statistik Deskriptif.....	77
C. Hasil Estimasi.....	79
D. Pemilihan Estimasi.....	83
E. Hasil regresi panel.....	84
F. Uji Asumsi Klasik	88
G. Uji Hipotesis.....	91
H. Pembahasan Hasil Penelitian	96
 BAB V PENUTUP	 100
A. Simpulan.....	100
B. Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Inflasi dan <i>Bi Rate</i>	12
Tabel 1.2 <i>Research Gap</i> Trend Harga Emas Terhadap Gadai Emas.....	15
Tabel1.3 <i>Research Gap</i> Inflasi Terhadap Gadai Emas.....	16
Tabel 1.4 <i>Research Gap</i> <i>Bi Rate</i> Terhadap Gadai Emas.....	17
Tabel 1.5 <i>Research Gap</i> Ukuran Perusahaan Terhadap Gadai Emas.....	18
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	45
Tabel 3.1 Proses Pengambilan Sampel.....	57
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	60
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif	78
Tabel 4.2 Hasil Estimasi <i>Common Effect</i>	80
Tabel 4.3 Hasil Estimasi <i>Fixed Effect</i>	80
Tabel 4.4 Hasil Estimasi <i>Random Effect</i>	81
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow	82
Tabel4.6 Hasil Uji Hausman	83
Tabel 4.6 Hasil Pemilihan Estimasi.....	84
Tabel 4.7 Hasil Regresi Data Panel.....	85

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas	88
Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas.....	88
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokolerasi	90
Tabel 4.6 Hasil Heteroskedastisitas	91
Tabel 4.13 Hasil Hipotesis	92
Tabel Hasil Uji F	92
Tabel 4.15 Uji T	93
Tabel 4.16 Koefisien Determinasi	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Gadai Emas.....	6
Gambar 1.2 Grafik Perkembangan Trend Harga Emas.....	9
Gambar2.1 Kerangka Berfikir Teoritis.....	50
Gambar 4.1 Grafik Normalitas	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gadai emas adalah produk dalam bank yang memberikan fasilitas pembiayaan kepada nasabah menggunakan prinsip *qardh* dengan akad *rahn* jaminan berupa emas nasabah yang bersangkutan kepada pengikatan gadai. Malikiyah mendefinisikan pembiayaan *rahn* (gadai emas) adalah sesuatu yang bernilai harta yang diambil dari pemiliknya sebagai jaminan untuk utang yang tetap (mengikat) atau menjadi tetap.¹ Konsep dasar dari pembiayaan *rahn* adalah tolong menolong atau jasa pemeliharaan barang jaminan dan jenis barang jaminan berupa barang bergerak dan tidak bergerak didalam pembiayaan *rahn* biaya dalam pembiayaan *rahn* hanya beban biaya dari pemeliharaan barang dan *rahn* bisa dilaksanakan oleh perorangan, perlakuan untuk barang yang tidak dapat dilunasi oleh nasabah berupa barang dijual dan kemudian sisa uang dari penjualan dikembalikan kepada nasabah.²

Pada tahun 1988, pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Deregulasi Perbankan 1988 (Pakto 88) yang membuka kesempatan seluas-luasnya kepada bisnis perbankan untuk menunjang pembangunan (liberalisasi sistem perbankan). Meskipun lebih banyak bank konvensional

¹ Ali Jum'ah, Muhammad, dkk. *Mausu'ah Fatawa al-Muamalat al-Maliyah lilmasharif wa al-muassasat alMaliyah al-Islamiyah, al-Murabahah, Jilid 13*, (Kairo: Dar Al-Salam lilthaba;ah qa al-Tauzi wa al-Tarjamah,2009). Hal. 163

² Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah Prinsip dan Implementasi Pada Sektor Keuangan Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016. Hal.252

yang berdiri, beberapa usaha-usaha perbankan yang bersifat daerah yang berasaskan syariah juga mulai bermunculan. Inisiatif pendirian bank Islam Indonesia dimulai pada tahun 1980 melalui diskusi-diskusi bertemakan bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam.

Sebagai uji coba, gagasan perbankan Islam dipraktekkan dalam skala yang relatif terbatas di antaranya di Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) dan di Jakarta (Koperasi Ridho Gusti). Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22 – 25 Agustus 1990 yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia.

Kelompok kerja dimaksud disebut Tim Perbankan MUI dengan diberi tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait. Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 November 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp 106.126.382.000,-.³

³ Diakses dari <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>. Pada 7 Maret 2018

Awal kemunculan Bank Muamalat, masyarakat belum menaruh perhatiannya yang disebabkan oleh masih kurangnya landasan hukum yang mengatur mengenai bank syariah. UU No. 7 Tahun 1992 pun tidak menyatakan secara jelas pembahasan mengenai bank syariah. Hingga kemudian terjadi perubahan undang-undang menjadi UU No. 10 Tahun 1998 yang memperbolehkan penyelenggaraan aktifitas *dual banking system* yang berarti bank konvensional diperbolehkan membuka unit usaha syariah. Lalu pada tahun 2008 dikeluarkannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah yang mengatur seluruh kebijakan mengenai bank syariah di Indonesia.⁴

Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek lembaga dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun *awareness* dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Sistem keuangan syariah di Indonesia menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Per-Juni 2015, industri perbankan syariah terdiri dari 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 162 BPRS dengan total

⁴ Prasasti, Devki, *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Spread Bagi Hasil Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2008-2013)*. Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang 2014.

aset sebesar Rp. 273,494 Triliun dengan pangsa pasar 4,61%.⁵ Pertumbuhan jumlah perbankan syariah di Indonesia tentu saja akan menambah ketat persaingan dalam dunia perbankan. Hal ini menuntut bank syariah untuk terus melakukan pengembangan, inovasi dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai bank syariah dan juga produk-produk yang disediakan. Dengan bervariasinya produk yang tersedia tentu akan menarik minat masyarakat terhadap perbankan syariah. Dengan terus berkembangnya perekonomian dan bervariasinya pilihan masyarakat terhadap produk-produk perbankan membuat masyarakat menjadi lebih familiar terhadap produk-produk perbankan, termasuk perbankan syariah. Produk perbankan syariah seperti simpanan dan pembiayaan telah menjadi produk yang diunggulkan dengan berbagai macam kelebihan yang ditawarkan, tidak terkecuali produk gadai emas.

Pada umumnya ada dua produk perbankan yang menggunakan emas sebagai objek akad, yaitu gadai emas dan cicilan emas. Meskipun sama-sama menggunakan emas sebagai objek akadnya, namun kedua produk tersebut memiliki pangsa pasar dan tujuan yang berbeda. Produk cicilan emas biasanya hanya digunakan sebagai media investasi dalam jangka panjang. Sementara gadai emas memiliki pangsa pasar yang lebih luas, gadai emas dapat digunakan sebagai alternatif bagi nasabah yang memiliki kebutuhan mendesak sehingga membutuhkan dana cepat maupun sebagai sarana

⁵ Diakses dari <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>. Pada tanggal 07 Maret 2018

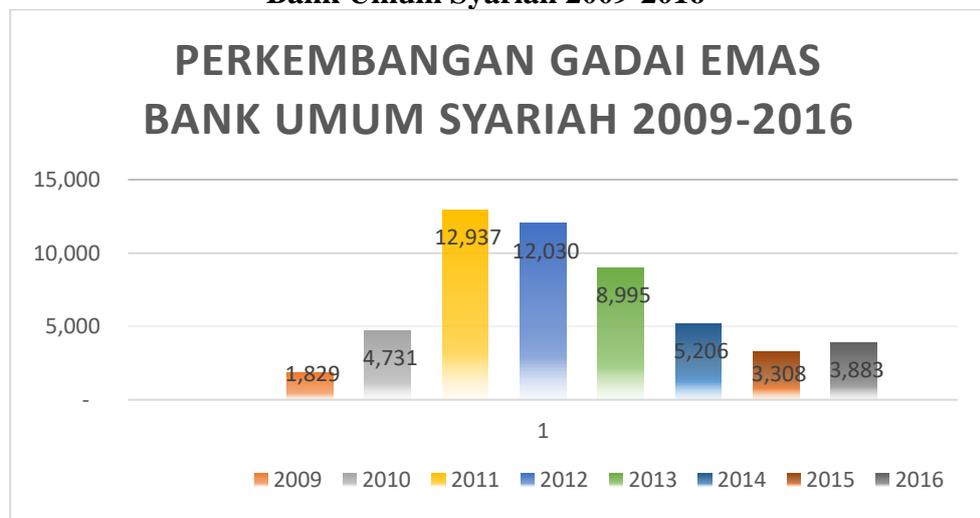
investasi emas. Sementara itu produk cicilan emas biasanya hanya digunakan sebagai media investasi dalam jangka panjang. Di awal terbentuknya bank syariah, memang belum ada model produk yang menggunakan emas sebagai objek akad.

Namun seiring berkembangnya bisnis syariah, maka bank syariah mulai melebarkan sayapnya. Mereka menangkap peluang investasi emas syariah ini sudah tentu menggunakan model syariah yang lebih menitik beratkan bagi hasil dibandingkan sistem bunga. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 14/7/DPbS, pembiayaan gadai emas pada bank syariah dibatasi paling banyak jumlah terkecil antara 20% dari seluruh pembiayaan yang diberikan atau 150% dari modal bank. Untuk unit usaha syariah (UUS), dibatasi paling banyak 20% dari seluruh pembiayaan. Pembiayaan per-nasabah dibatasi paling banyak Rp250 juta dengan jangka waktu paling lama empat bulan dan dapat diperpanjang paling banyak dua kali.

Khusus untuk nasabah usaha mikro dan kecil (UMK), pembiayaan paling banyak Rp50 juta dalam jangka waktu paling lama satu tahun dengan angsuran per bulan dan tidak dapat diperpanjang. *Loan to value* (LTV) ditetapkan kurang dari 80% harga taksiran emas. *Spread* minimal 20% itu dimaksudkan sebagai antisipasi jika harga emas turun sampai dengan maksimum 20% dari harga emas saat pembiayaan. BI juga mengatur bahwa tujuan gadai emas harus untuk membiayai keperluan dana jangka pendek atau

tambahan modal kerja, dan diprioritaskan untuk golongan nasabah UMK.⁶ Untuk mengetahui perkembangan pembiayaan gadai emas perbankan syariah di Indonesia akan ditampilkan pada grafik berikut:

Grafik 1.1
Perkebangan Pembiayaan Produk Gadai Emas
Bank Umum Syariah 2009-2016



Sumber: Data statistik perbankan syariah 2018

Dari grafik tersebut terlihat bahwa pembiayaan gadai emas ada pada angka Rp 1,829 M pada tahun 2009. Jumlah ini terus meningkat sampai pada puncaknya di tahun 2011 yang mencapai Rp 12,937 T. Pada tahun 2012, Bank Indonesia mengeluarkan surat edaran No.14/7/DPbS mengenai produk gadai emas pada perbankan syariah yang isinya membatasi jumlah penyaluran dana pada produk ini untuk mengurangi resiko yang mungkin terjadi, akibat dari surat edaran ini, pada tahun 2012 jumlah pembiayaan

⁶ Surat Edaran Bank Indonesia No.14/7/DPbS tanggal 29 Februari 2012 perihal *Produk Qardh Beragun Emas bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah*.

produk gadai emas turun menjadi Rp 12,030 T, angka tersebut terus turun sampai pada tahun 2015 menjadi Rp 3,308 T. Pada tahun 2016 jumlah pembiayaan gadai emas mengalami peningkatan dan berada pada angka Rp 3,883 T.⁷

Salah satu bank syariah yang menawarkan produk gadai emas adalah Bank Syariah Mandiri dengan nama produk BSM Gadai Emas. Pada November 2001 Bank Syariah Mandiri meluncurkan produk gadai emas yang dinamai BSM Gadai Emas. Peluncuran ini menjadikan BSM sebagai bank syariah pertama di Indonesia yang memiliki produk gadai emas. Bank Syariah yang resmi beroperasi November 1999 ini menerima perhiasan dan logam mulia untuk digadaikan di outlet-outlet yang telah ditunjuk.

Selama 2014, *outstanding* pembiayaan gadai emas BSM turun sebesar 1.5% atau Rp19 miliar, dari Rp1,22 triliun pada 2013 menjadi Rp1,20 triliun pada 2014. Dari sisi jumlah nasabah, terjadi peningkatan sebesar 4.175 nasabah atau naik sebesar 11% dari 37.853 nasabah pada 2013 menjadi 42.028 nasabah pada 2014. Faktor utama penurunan pembiayaan gadai emas adalah penurunan pembiayaan gadai dengan nominal besar atau di atas Rp100 juta sebesar Rp108 juta (atau 25% dari Rp425 miliar menjadi Rp317 miliar). Penurunan baki debit tersebut diikuti dengan penurunan *Fee based Income* (FBI) gadai sebesar 4% atau Rp8 miliar dari Rp190 miliar pada 2013 menjadi Rp181 miliar pada 2014.⁸

⁷Data Statistik Pembiayaan Gadai Emas BI

⁸ Annual Report Bank Syariah Mandiri 2014 *Laporan Manajemen*, hal. 132.

Gadai emas juga bergantung pada berbagai faktor yang berasal dari faktor internal seperti manajemen perusahaan, kebijakan produk maupun ukuran perusahaan dan faktor eksternal seperti inflasi, BI *Rate* dan *trend* harga emas yang menjadi acuan taksiran nilai emas itu sendiri. Menurut Abdul Ghofur dalam bukunya gadai syariah di Indonesia produk gadai emas pada perbankan syariah sangat erat kaitannya dengan trend harga emas dunia atau fluktuasi harga emas dunia karena penaksiran atas emas yang akan dijadikan sebagai jaminan dengan *monitoring trend* harga emas dunia yang dilakukan oleh juru taksir diketahui oleh pemimpin.⁹

Emas merupakan barang dengan *demand* yang tinggi baik untuk proteksi aset, kepentingan berjaga, kebutuhan tabungan haji, maupun investasi. Harga emas dalam jangka panjang cenderung naik, untuk mengetahui perkembangan harga emas selama periode 2009-2016 dapat diketahui dari grafik berikut:

⁹ Abdul Ghofur Anshori (2009). *Perbankan Syariah di Indonesia*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta. Hal 166

Gambar Grafik 1.2
Grafik Perkembangan *Trend* Harga Emas 2009-2016



Sumber: *goldprice.org*. 2018

Pada grafik tersebut terlihat bahwa trend harga emas dari tahun 2009 ke 2016 terus mengalami *fluktuasi* namun cenderung terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Level tertinggi harga emas dicapai pada bulan Oktober 2012 dimana harga emas mencapai Rp 542.729,-/gram. Pada tahun trend harga emas dilevel tertinggi yaitu tahun 2012 jumlah pembiayaan produk gadai emas di Bank Umum Syariah mengalami penurunan, namun paada tahun 2010 saat trend harga emas juga naik pembiayaan produk gadai emas pada bank umum syariah mengikuti kenaikan dan melonjak tinggi pada tahun 2011.

Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang trend gadai emas adalah tentang saat harga emas naik pembiayaan bank umum

syariah mengalami penurunan dan harga emas turun pembiayaan produk gadai emas bank syariah masih tetap sama, hal inilah yang membuat peneliti tertarik meneliti pengaruh trend harga emas terhadap pembiayaan produk gadai emas.

Tingkat inflasi juga turut memberikan peran pada *fluktuasi* harga emas, dalam bukunya, Joko Salim menyebutkan bahwa harga emas akan naik, setidaknya sama dengan tingkat inflasi dalam satu waktu tertentu. Harga emas cenderung turun ketika nilai tukar naik (khususnya terhadap USD), demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, stabilitas nilai tukar dan trend harga emas merupakan dua faktor yang sangat penting dicermati dalam pembiayaan berbasis emas, baik gadai maupun investasi, yang menentukan stabilitas keuangan perbankan syariah.¹⁰

Inflasi yaitu kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang di pasar. Dengan kata lain, terlalu banyak uang yang banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit. Inflasi biasanya menunjuk pada harga-harga konsumen, tapi bisa bisa juga menggunakan harga-harga lain seperti harga perdagangan, upah, harga, asset dan sebagainya. Inflasi menurut Sukirno adalah kenaikan dalam harga dan barang barang dan jasa yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang di pasar, atau dengan kata lain terlalu banyak

¹⁰ Salim Joko, *Jangan Investasi Emas Sebelum Baca Buku Ini*, Jakarta: Visimedia 2011, hal. 160

uang yang memburu barang yang terlalu sedikit¹¹.

Kenaikan harga barang berarti nilai uang menjadi turun, turunnya nilai uang berarti menurunnya upah/gaji riil dan hal ini merugikan tingkat hidup kaum buruh, pegawai, karyawan penerima upah/gaji tetap. Menurut Suyuti, walaupun inflasi tidak secara otomatis menurunkan standar hidup, namun inflasi tetap merupakan masaaah karena inflasi dapat mengakibatkan redistribusi pendapatan diantara anggota masyarakat, inflasi dapat menyebabkan penurunan efesiensi ekonomi dan inflasi dapat menyebabkan perubahan output dan kesempatan kerja¹². Inflasi dapat mengurangi minat masyarakat untuk menabung karena masyarakat merasa khawatir kalau nilai uang tabungannya semakin lama semakin menurun, sehingga mereka mengurungkan niatnya untuk menabung bahkan cenderung untuk segera membelanjakan uangnya. Selain itu inflasi juga dapat melanda ekonomi masyarakat Indonesia yang mengharuskan memenuhi kebutuhan baik kebutuhan konsumtif maupun produktif sehingga masyarakat menggadaikan emasnya untuk memperoleh dana.¹³

BI *Rate* sebagai cerminan sikap atau respon kebijakan moneter yang ditetapkan BI dan patokan bagi bank dan/atau lembaga-lembaga keuangan

¹¹ Huda Nurul, Edwin Mustafa dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana Penanda Media Group, 2008. Hal.175

¹² Ekarwarna dan Fachruddiansyah, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Gunung Persada Press, 2010. Hal.7

¹³ Danny Febrian, Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pengadaian dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada PT Pengadaian Syariah di Indonesia priode 2005-2012, jurnal (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN syarif Hidayatullah,2015) hal.10

lainnya di Indonesia dalam menentukan suku bunga pinjaman atau suku bunga simpanan. *BI Rate* merupakan suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter. Secara sederhana, *BI Rate* adalah indikasi tingkat suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi.¹⁴

Tabel 1.1

Data Inflasi dan *BI Rate* Bank Indonesia 2009-2016

Tahun	Inflasi (%)	<i>BI Rate</i> (%)
2009	2,78%	6,50%
2010	6,96%	6,50%
2011	3,79%	6,00%
2012	4,30	5,75
2013	8,38	7,50
2014	8,36	7,75
2015	3,35	7,50
2016	3,02	4,75

Sumber: www.bi.go.id. 2018

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 yakni sebesar 8,38%. Sedangkan tingkat inflasi

¹⁴ Febrina Dwijyanthy dan Prima Naomi, *Jurnal Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Pembiayaan Bank Periode 2003-2007*. Vol. 3 (2): 2009 Hal. 89

terendah terjadi pada tahun 2012 yakni sebesar 2,78%. Penyumbang inflasi terbesar tahun 2013 yaitu dikarenakan kenaikan harga BBM bersubsidi dan defisit transaksi berjalan.¹⁵ Pada tingkat *Bi Rate* tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 7,75% dan *Bi Rate* terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 4,75%. Tingginya angka *Bi Rate* pada tahun 2014 sebagai kebijakan moneter untuk menekan laju inflasi pasca kebijakan realokasi subsidi BBM yang ditempuh pemerintah agar tetap terkendali dan kembali menuju sasaran 4,1% pada 2015¹⁶. Pada tahun 2016 perekonomian Indonesia menunjukkan kinerja yang membaik ditopang oleh permintaan domestik yang terjaga sehingga tingkat inflasi menurun dan pemerintah menetapkan perhitungan rendah *Bi Rate*.¹⁷

Pada tabel diatas juga terlihat bahwa antara inflasi dan *Bi Rate* terdapat hubungan linear yang saling mempengaruhi antara inflasi dan *Bi Rate*. Saat inflasi tinggi diikuti oleh naiknya *Bi Rate* sebagai upaya untuk menekan laju inflasi. Apabila laju inflasi turun maka tingkat bunga akan menurun menyesuaikan laju inflasi.¹⁸ Inflasi dan *Bi Rate* yang meningkat membuat bank konvensional ini secara tidak langsung digunakan sebagai acuan bank syariah dalam menentukan tingkat bagi hasilnya. Sehingga

¹⁵ Penjelasan dari Bank Indonesia, *Tinjauan- Kebijakan Moneter-Desember-2013*, dalam www.bi.go.id. Diakses pada Selasa 27 Februari 2018

¹⁶ Penjelasan dari Bank Indonesia, *Tinjauan-Kebijakan Moneter-Desember-2014*, dalam www.bi.go.id diakses pada Selasa 27 Februari 2018

¹⁷ Penjelasan dari Bank Indonesia, *Tinjauan-Kebijakan Moneter-Desember-2016*, dalam www.bi.go.id diakses pada Selasa 27 Februari 2018

¹⁸ Boediono, *Ekonomi Moneter*, Yogyakarta: YPBE, 2014. Hal. 92

mendorong masyarakat menginvestasikan dana mereka. Semakin banyak dana yang di investasikan maka akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana, salah satu produk penyaluran dana bank syariah yaitu pembiayaan gadai emas.

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi pembiayaan produk gadai emas, yaitu faktor dari dalam perusahaan atau mikro yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori yang didasarkan pada total aset perusahaan yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Ukuran perusahaan cenderung akan mempengaruhi psikologis nasabah atau calon nasabah terhadap kredibilitas dan kepercayaan terhadap lembaga yang memberikan pembiayaan gadai. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.¹⁹

Dari penelitian yang dilakukan oleh Galan Kusumasanjaya

¹⁹ Koyimah, Siti, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah*, Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang 2014. Hal. 26

mengatakan bahwa trend harga emas dunia berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan *rahn* (gadai emas).²⁰ Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tryana Aprianti (2017) yang mengatakan bahwa variabel trend harga emas dunia berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT Pengadaian Tanjung Pinang tahun 2011-2015.²¹

Tabel 1.2
Research Gap Pengaruh Trend Harga Emas Terhadap Gadai Emas

Pengaruh	Hasil Penelitian	Peneliti
Trend harga emas dunia Terhadap Pembiayaan Gadai Emas	Terdapat Pengaruh positif antara trend harga emas dunia terhadap pembiayaan produk gadai emas	Galan Kusumanjaya (2014)
	Terdapat pengaruh negatif antara trend harga emas dunia terhadap pembiayaan produk gadai emas	Tryana Aprianti (2017)

Sumber: Dikumpulkan dari beberapa sumber, 2018

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsi Dondo (2013) bahwa menyimpulkan bahwa inflasi memberikan pengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan.²² Terdapat pertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Danni Febrian Dkknnya diatas bahwa inflasi tidak memberikan pengaruh terhadap pembiayaan gadai emas.

²⁰ *Setempat dan Kondisi Ekonomi* Jurnal Galan Kusumanjaya, *Pengaruh Trend Harga Emas Dunia, Harga Pasar Terhadap Pembiayaan Rahn serta dampaknya terhadap NPF*

²¹ Jurnal Tryana Aprianti (2017), *Pengaruh Sewa Modal, Jumlah Nasabah, dan Harga Emas Terhadap penyaluran Rahn pada PT Pengadaian Tanjung Pinang Tahun 2011-2015*

²² Danny Febrian, *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pengadaian dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada PT Pengadaian Syariah di Indonesia priode 2005-2012*, jurnal (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN syarif Hidayatullah,2015)

Tabel 1.3

Research Gap Pengaruh Inflasi Terhadap Gadai Emas

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Gadai Emas	Terdapat Pengaruh positif antara Inflasi terhadap pembiayaan produk gadai emas	Wahyuningsi Dondo (2013)
	Terdapat pengaruh negatif antara inflasi terhadap pembiayaan produk gadai emas	1. Danni Febrian 2. Purnomo(2009) 3. Mukhlis Arifin Aziz

Sumber: Dikumpulkan dari beberapa sumber, 2018

Penelitian yang dilakukan oleh Rianto Anugrah Wijaksono tahun 2015 menunjukkan bahwa *Bi Rate* menunjukkan pengaruh positif pada pembiayaan mudharabah yaitu semakin tinggi tingkat suku bunga semakin rendah pembiayaan mudharabah. Dan penelitian yang dilakukan oleh Febrina Dwijyanthy mengatakan bahawa *Bi Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dasarnya adalah pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas suatu bank²³. Penelitian tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanesia Naufal yang mengatakan *Bi Rate* berpengaruh negatif terhadap volume pembiayaan.²⁴ Dan penelitian yang dilakukakn oleh Sri Delasmi Jayanti dan Deki Anwar yang juga mengatakan *Bi Rate* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bank umum syariah karena

²³Febrina Dwijyanthy dan Prima Naomi, *Jurnal Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Pembiayaan Bank Periode 2003-2007*. Vol. 3 (2): 2009

²⁴Tanesia Naufal G N dkk, *Jurnal Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Rasio Keuangan Bank, Inflasi dan Bi Rate Terhadap Volume Pembiayaan*. Studi Kasus Bank Umum Syariah. Priode 2012-2016. ISSN 2240-6561

Bi Rate bergantung dengan Inflasi.

Tabel 1.4

Research Gap Pengaruh BI Rate Terhadap Gadai Emas

Pengaruh Bi Rate Terhadap Gadai Emas	Terdapat pengaruh positif antara Bi Rate dan pembiayaan	Rianto Wijaksono (2015) Febrina Dwijayanti
	Terdapat pengaruh dan negatif antara Bi Rate dan pembiayaan	Tannesia Naufal Sri Delasmi dan Deki Anwar

Sumber: Dikumpulkan dari beberapa sumber 2018

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Anisah, dkk pada tahun 2013 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap peningkatan pembiayaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Eko 2017 yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap gadai emas.²⁵ Terdapat pertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Ayu dan Ida bagus 2014 dalam jurnalnya pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.²⁶ Dassarnya pembiayaan gadai emas mempengaruhi profitabilitas suatu bank.

²⁵ Penelitian Eko Fitri Nuryanto, 2017 *Analisis Pengaruh Inflasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Gadai Emas*

²⁶ Kadek Ayu dan Ida Bgs, 2014. *Jurnal Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan*.

Tabel 1.5

***Research Gap* Pengaruh Ukuran Bank Terhadap Gadai Emas**

Pengaruh Ukuran Bank Terhadap Gadai Emas	Terdapat pengaruh positif antara ukuran bank dan produk gadai emas	Nur Anisah Eko Fitri
	Terdapat pengaruh dan negatif antara ukuran bank dan gadai emas	Kadek Ayu Yogamurti Ida Bgs. Anom Purbawangsa

Sumber: Dari Berbagai jurnal 2018

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis mengangkat masalah ini untuk melakukan penelitian dalam bentuk Tugas Akhir dengan judul **Pengaruh *Trend* Harga Emas Dunia, Inflasi, BI Rate dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pembiayaan Produk Gadai Emas (Studi Kasus Bank Umum Syariah)**

B. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah yang telah di kemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *trend* harga emas dunia terhadap pembiayaan gadai emas pada Bank Umum Syariah?
2. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap pembiayaan gadai emas pada Bank Umum Syariah?
3. Bagaimana pengaruh *Bi Rate* terhadap pembiayaan gadai emas pada Bank Umum Syariah?
4. Bagaimana Pengaruh ukuran bank terhadap pembiayaan gadai emas pada Bank Umum Syariah?

5. Apakah trend harga emas dunia, inflasi, *Bi Rate* dan ukuran bank secara simultan mempengaruhi pembiayaan gadai emas pada Bank Umum Syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut untuk:

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh *trend* harga emas dunia terhadap pembiayaan gadai emas pada Bank Umum Syariah.
2. Mengetahui ada tidaknya pengaruh inflasi terhadap pembiayaan gadai emas pada Bank Umum Syariah.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh *Bi Rate* terhadap pembiayaan gadai emas pada Bank Umum Syariah
4. Mengetahui ada tidaknya pengaruh ukuran bank terhadap pembiayaan gadai emas pada Bank Umum Syariah.
5. Mengetahui ada tidaknya pengaruh trend harga emas dunia, inflasi, *Bi Rate* dan ukuran bank secara simultan terhadap pembiayaan gadai emas pada Bank Umum Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai tambahan pengetahuan bagi masyarakat mengenai produk yang ada pada perbankan syariah.
- b. Menjadi referensi untuk mengembangkan produk yang ada di

perbankan syariah sehingga dapat meningkatkan nilai tambah bagi perbankan itu sendiri.

2. Kegunaan Teoritis

- a. Diharapkan dapat berguna untuk membangun, memperkuat dan menyempurnakan teori yang sudah ada.
- b. Diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan mengenai ekonomi syariah pada umumnya dan produk yang berhubungan dengan objek emas pada perbankan syariah khususnya.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Gadai Syariah (*Rahn*)

Gadai Syariah (*Rahn*) secara harfiah adalah tetap, kekal, dan jaminan. Secara istilah *rahn* adalah apa yang disebut dengan barang jaminan, agunan, cagar atau tanggungan. *Rahn* yaitu menahan barang sebagai jaminan atas utang. Akad *rahn* juga diartikan sebagai sebuah perjanjian pinjaman dengan jaminan atau dengan melakukan penahanan harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang gadai baru dapat diserahkan kembali pada pihak yang berhutang apabila utangnya sudah lulus.²⁷

Gadai emas syariah adalah penggadaian atau penyerahan hak penguasaan secara fisik atas harta atau barang (berupa emas) dari nasabah (*ar-rahin*) kepada bank (*al-murtahin*) untuk dikelola dengan prinsip *Ar-rahn* yaitu sebagai jaminan (*al-marhun*) atas peminjaman atau utang (*al-mabunbiih*) yang diberikan kepada nasabah atau peminjam tersebut.²⁸ Menurut Abdul Ghofur dalam bukunya gadai syariah di Indonesia produk gadai emas pada perbankan syariah sangat erat kaitannya dengan trend harga emas dunia atau fluktuasi harga emas karena penaksiran atas emas yang akan dijadikan sebagai jaminan dengan *monitoring* trend

²⁷ Elisa Valenta Sari, *Gadai Emas Meningkatkan Bank Syariah Mandiri Bukukan Rp. 1,7 T*, <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160614192719-78-138160/gadai-emas-meningkat-bank-syariah-mandiri-bukukan-rp17-t/> (diakses 04 Maret 2018)

²⁸ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi* (Yogyakarta: Ekonosia, 2003, Cet. 1), 164-165

harga emas dunia yang dilakukan oleh juru taksir diketahui oleh pemimpin cabang. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pembiayaan gadai emas yaitu tingkat inflasi karena tingkat inflasi berpengaruh terhadap kenaikan harga pokok dan melanda masalah ekonomi dalam masyarakat Indonesia yang mengharuskan memenuhi kebutuhannya sehingga masyarakat yang mempunyai emas akan menggadaikan emasnya untuk memperoleh dana.²⁹

BI *Rate* merupakan cerminan sikap atau respon kebijakan moneter yang ditetapkan BI dan patokan bagi bank dan/atau lembaga-lembaga keuangan lainnya di Indonesia dalam menentukan suku bunga pinjaman atau suku bunga simpanan. Patokan yang dimaksud hanya sebatas pada rujukan dan bukan peraturan yang bersifat mengikat atau memaksa.³⁰ Menurut Milike faktor yang mempengaruhi besarnya pinjaman pembiayaan yaitu ukuran perusahaan.

a. Teori *Rahn* (Gadai Syariah)

Secara etimologis al-*rahn* berarti tetap dan lama, sedangkan al-habs berarti menahan terhadap suatu barang dengan hak sehingga dapat dijadikan sebagai pembayaran dari barang tersebut. Makna gadai (*rahn*) dalam bahasa hukum perundang-undangan disebut sebagai barang jaminan, agunan, dan runguhan.³¹

²⁹ Danny Febrian, Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pengadaian dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada PT Pengadaian Syariah di Indonesia periode 2005-2012, jurnal (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN syarif Hidayatullah, 2015) hal.10

³⁰ Denny Rohmanda, dkk. Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Harga Saham pada Indeks Sektoral Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2013 (Fakultas Ilmu Administrasi Brawijaya 2014). Hal 3

³¹ Rahmat Syafi'i, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hal. 159.

Akad *rahn* dalam istilah terminologi positif disebut dengan barang jaminan, agunan dan runggahan. Dalam Islam rahn merupakan sarana saling tolong-menolong bagi umat Islam, tanpa adanya imbalan.³²

Sedangkan menurut istilah syara' yang dimaksud dengan *rahn* adalah menjadikan suatu barang yang mempunyai nilai harta dalam pandangan syara' sebagai jaminan utang, yang memungkinkan untuk mengambil seluruh atau sebagian utang dari barang tersebut.

Selain Pengertian *rahn* yang dikemukakan diatas, terdapat juga pengertian gadai (*rahn*) yang diberikan oleh para ahli yaitu sebagai berikut:³³

1. Ulama Syafi'iyah dan Hanabilah mengemukakan gadai (*rahn*) adalah menjadikan materi (barang) sebagai jaminan utang, yang dapat dijadikan pembayar utang apabila orang yang berutang tidak bisa membayar utangnya itu.
2. Hanafiyah mendefinisikan *rahn* adalah Menjadikan sesuatu (barang) sebagai jaminan terhadap ha (piutang) yang mungkin dijadikan sebagai pembayar hak (piutang) itu, baik seluruhnya maupun sebagian.
3. Malikiyah mendefinisikan gadai (*rahn*) adalah sesuatu yang bernilai harta yang diambil dari pemiliknya sebagai jaminan untuk utang yang tetap (mengikat) atau menjadi tetap.
4. Menurut Ahmad Azhar Basyir, gadai (*rahn*) menurut istilah ialah menjadikan

³² Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000), hal. 251

sesuatu benda bernilai menurut pandangan syara⁴ sebagai tanggungan hutang; dengan adanya benda yang menjadi tanggungan itu seluruh atau sebagian hutang dapat diterima.

5. Menurut Muhammad Syafi'i Antonio ar-*rahn* adalah menahan salah satu harta salah satu harta milik nasabah (*rahin*) sebagai barang jaminan (*marhun*) atas pinjaman yang diterimanya. Marhun tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian pihak yang menahan atau penerima gadai (*murtahin*) memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutang.

Berdasarkan pengertian *rahn* (gadai) yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, dapat diketahui bahwa *rahn* (gadai) adalah menahan barang jaminan yang bersifat materi milik si peminjam (*rahin*) sebagai jaminan atau pinjaman yang diterimanya, dan barang yang diterima tersebut bernilai ekonomi sehingga pihak yang menahan (*murtahin*) memperoleh jaminan untuk mengambi kembali seluruh atau sebagian utangnya dari barang gadai dimaksud bila pihak yang menggadaikan tidak dapat membayar utang pada waktu yang ditentukan.

b. Dasar Hukum Gadai Syariah

1) Al Qur^{an}

Para ulama fiqh mengemukakan bahwa akad ar-*rahn* dibolehkan dalam Islam berdasarkan al-Qur^{an} dan sunnah Rasul.³⁴ Dalam Surat al-Baqarah ayat 283 Allah berfirman:

³⁴ Sasli Rais, Pegadaian Syariah: Konsep dan Sistem Operasional, (Jakarta: UI Press, 2010), hlm 39-40

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ
وَأَلِّفُوا اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْفُرُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْفُرْ فَإِنَّهُ آتَمُّ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah Ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya Ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. Barang tanggungan itu diadakan bila satu sama lain tidak percaya mempercayai.” (QS. Al-Baqarah : 283)

Para ulama *fiqh* sepakat bahwa *ar-rahn* boleh dilakukan dalam perjalanan dan dalam keadaan hadir di tempat, asal barang jaminan itu bisa langsung dipegang/dikuasai secara hukum oleh si piutang. Maksudnya, karena tidak semua barang jaminan bisa dipegang / dikuasai oleh si pemberi piutang secara langsung, maka paling tidak ada semacam pegangan yang dapat menjamin bahwa barang dalam status *al-Marhun* (menjadi jaminan hutang). Misalnya, apabila barang jaminan itu berbentuk sebidang tanah, maka yang dikuasai adalah surat jaminan tanah itu.

2) Hadist

Kemudian dalam sebuah HR. Bukhari, Kitab Ar-Rahn dikatakan bahwa:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى طَعَامًا مِنْ يَهُودِيٍّ إِلَى أَجَلٍ وَرَهْنَهُ دِرْعًا مِنْ حَدِيدٍ

Artinya: “Dari Aisyah, sesungguhnya Nabi saw membeli makanan secara tidak tunai dari seorang Yahudi dengan menggadaikan baju besinya”. (HR. Bukhari)

Menurut kesepakatan pakar fiqh, peristiwa Rasul SAW. me- *rahn*-kan baju besinya itu, adalah kasus ar-*rahn* pertama dalam islam dan dilakukan sendiri oleh Rasulullah saw. Berdasarkan ayat dan hadis-hadis diatas, para ulama fiqh sepakat mengatakan bahwa akad ar-*rahn* itu dibolehkan, karena banyak kemaslahatan yang terkandung di dalamnya dalam rangka hubungan antar sesama manusia.

3) Ijma

Para ulama telah menyepakati bahwa al-*qardh* boleh dilakukan. Kesepakatan ulama ini didasari tabiat manusia yang tidak bisa hidup tanpa pertolongan dan bantuan saudaranya. Tidak ada seorang pun yang memiliki segala barang yang ia butuhkan. Oleh karena itu, pinjam-meminjam sudah menjadi satu bagian dari kehidupan di dunia ini. Islam adalah agama yang sangat memperhatikan segenap kebutuhan umatnya.

4) Landasan Hukum Positif

Pasal 19 ayat (1) huruf q UU Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah disebutkan bahwa kegiatan usaha bank syariah antara lain melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.³⁵ Dengan demikian selain lembaga pengadaian yang membuka unit usaha gadai.

³⁵ Pasal 19 ayat (1) huruf q Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

c. Rukun dan Syarat Gadai Syariah (*rahn*)

1. Rukun *Rahn*

Gadai memiliki empat rukun: *rahin*, *murtahin*, *marhun* dan *marhun* bih. *Rahin* adalah orang yang memberikan gadai. *Murtahin* adalah orang yang menerima gadai. *Marhun* atau *rahn* adalah harta yang digadaikan untuk menjamin utang. *Marhun* bih adalah utang. Menurut jumhur ulama, rukun gadai ada empat, yaitu: *aqad*, *shighat*, *marhun*, dan *marhun* bih. Ada beberapa syarat yang terkair dengan gadai.³⁶

2. Syarat *Aqad*

Syarat yang harus dipenuhi oleh *aqad* dalam gadai yaitu *rahin* dan *murtahin* adalah ahliyah (kecakapan). Kecakapan menurut Hanafiah adalah kecakapan untuk melakukan jual beli. Sahnya gadai, pelaku disyaratkan harus berakal dan *mumayyiz*.³⁷

3. Syarat *Shighat*

Menurut Hanafiah, *shighat* gadai tidak boleh digantungkan dengan syarat, dan tidak disandarkan kepada masa yang akan datang. Hal ini karena akad gadai menyerupai akad jual beli, dilihat dari aspek pelunasan utang. Apabila akad gadai digantungkan dengan syarat atau disandarkan kepada masa yang akan datang, maka akad akan fasid seperti halnya jual beli. Syafi'iyah berpendapat bahwa syarat gadai sama dengan syarat jual beli, karena gadai merupakan akad *maliyah*.

³⁶ Buchari Alma, Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 32

³⁷ Abdul Rahman Ghazaly, Dkk, *Fiqh muamalat*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010). Hal 266

4. Syarat *Marhun*

Para ulama sepakat bahwa syarat-syarat marhun sama dengan syarat-syarat jual beli. Artinya, semua barang yang sah diperjualbelikan sah pula digadaikan. Secara rinci Hanafiah mengemukakan syarat-syarat merhun adalah sebagai berikut:³⁸

- a) Barang yang digadaikan bisa dijual, yakni barang tersebut harus ada pada waktu akad dan mungkin untuk diserahkan. Apabila barangnya tidak ada maka akad gadai tidak sah.
- b) Barang yang digadaikan harus berupa maal (harta). Dengan demikian, tidak sah hukumnya menggadaikan barang yang tidak bernilai harta.
- c) Barang yang digadaikan harus haal mutaqawwin, yaitu barang yang boleh diambil manfaatnya menurut syara", sehingga memungkinkan dapat digunakan untuk melunasi utangnya.
- d) Barang yang digadaikan harus diketahui (jelas), seperti halnya dalam jual beli.
- e) Barang tersebut dimiliki oleh rahin. Tidak sah menggadaikan barang milik orang lain tanpa izin pemiliknya.
- f) Barang yang digadaikan harus kosong, yakni terlepas dari hak rahin. Tidak sah menggadaikan pohon kurma yang ada buahnya tanpa menyertakan buahnya itu.
- g) Barang yang digadaikan harus sekaligus bersama-sama dengan pokoknya (lainnya). Tidak sah menggadaikan buah- buahan saja tanpa disertai dengan pohonnya, karena tidak mungkin menguasai buah-buahan tanpa menguasai pohonnya.
- h) arang yang digadaikan harus terpisah dari hak milik orang lain, yakni bukan

³⁸ Sasli Rais, *Pengadaian Syariah: Konsep dan Sistem Operasional*, (Jakarta: UI Pres 2010), hlm.42

milik bersama. Akan tetapi menurut Malikiyah, Syafi'iyah dan Hanabilah, barang milik bersama boleh digadaikan.

Berdasarkan fatwa dari Dewan Syariah Nasional (DSN)- MUI No. 25/ DSN-MUI/III/2002, tanggal 22 Juni 2002, bahwa semua barang dapat diterima sebagai agunan pinjaman. Akan tetapi semua pegadaian syariah di Pekalongan mempunyai pengkhususan pada barang-barang yang tidak dapat diterima sebagai marhun, yaitu:³⁹

- a) Barang milik pemerintah.
- b) Mudah membusuk.
- c) Berbahaya dan mudah terbakar.
- d) Barang yang dilarang peredarannya oleh peraturan yang berlaku dan atau hukum Islam.
- e) Cara memperoleh barang tersebut dilarang oleh hukum Islam.

Ketentuan-ketentuan tersebut diberlakukan mengingat keterbatasan tempat, sumber daya, fasilitas. Chatamarrasid menambahkan barang yang tidak dapat digadaikan yaitu barang-barang karya seni yang nilainya *relative* sukar ditaksir dan kendaraan bermotor tahun keluaran 1996 keatas.

³⁹ Fatwa dari Dewan Syariah Nasional (DSN)- MUI No. 25/ DSN-MUI/III/2002, tanggal 22 Juni 2002

5. Syarat *Marhun Bih*

Marhun bih adalah suatu hak yang karenanya barang gadaian diberikan sebagai jaminan kepada rahin. Menurut Hanafiah, marhun bih harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:⁴⁰

- a) Marhun bih harus berupa hak yang wajib diserahkan kepada pemiliknya, yaitu rahin, karena tidak perlu memberikan jaminan tanpa ada barang yang dijaminnya.
- b) Pelunasan utang memungkinkan untuk diambil dari marhun bih. Apabila tidak memungkinkan pembayaran utang dari marhun bih, maka rahn hukumnya tidak sah.
- c) Hak marhun bih harus jelas (ma‘lum), tidak boleh majhul (samar/tidak jelas).

d. Prosedur Penaksiran *Marhun*

Seperti diuraikan sebelumnya yaitu bahwa dengan membawa agunan (*marhun*), seseorang bisa mendapatkan pinjaman sesuai dengan nilai taksiran barang tersebut. Dengan demikian sebelum pinjaman dapat diberikan, barang yang dijamin atau digunakan tersebut harus ditaksir terlebih dahulu oleh petugas atau karyawan bagian penaksiran. Penaksiran dimaksud didasarkan atas pedoman yang telah ditetapkan oleh Perum Pegadaian. Adapun pedoman penaksiran yang dikelompokkan atas dasar jenis barangnya adalah sebagai berikut:

a) Barang Kantong :

1. Emas

Petugas penaksir melihat Harga Pasar Pusat (HPP) dan standar taksiran logam

⁴⁰ Abdul Rahman Ghazali, Dkk, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta Prenada Media Group) Hal. 269

yang ditetapkan oleh kantor pusat. Harga pedoman untuk keperluan penaksiran ini selalu disesuaikan dengan perkembangan harga yang terjadi, kemudian penaksiran melakukan pengujian karatase dengan menggunakan “Jarum Uji” dan berat serta menentukan nilai taksiran.

2. Permata

Petugas penaksiran melihat standar taksiran yang ditetapkan oleh kantor pusat. Standar ini selalu disesuaikan dengan perkembangan pasar permata yang ada, selanjutnya melakukan pengujian kualitas dan berat permata serta menentukan nilai taksiran

Adapun nilai taksiran terhadap suatu barang yang dijadikan jaminan ditentukan berdasarkan prosentase atau angka pengali tertentu misalnya untuk emas lantakan sebesar 95% dari harga trend harga emas lantakan berdasarkan nilai taksiran bank, untuk emas perhiasan pembiayaan diberikan sebesar 80% dari nilai taksiran.⁴¹

e. Prosedur Pemberian Pinjaman

Setelah barang yang diajaminkan dinilai berdasarkan harga atau nilai taksiran, maka pinjaman dapat ditentukan sebesar persentase tertentu dari nilai taksiran. Persentase ini juga merupakan kebijakan dari surat edaran BI, dan besarnya berkisar antara 80% hingga 90 %. Barang yang digadaikan nasabah akan diasuransikan oleh Perum Pegadaian yang dibebankan pada nasabah yang bersangkutan. Biaya asuransi ini kemudian dipotongkan dari besarnya pinjaman yang akan diterima oleh si nasabah/rahin. Sebagai bukti pinjaman pihak nasabah kepada bank maka pihak

⁴¹ Di Akses dari <https://bsmemas.bsm.co.id/?p=consumer-banking/emas/bsm-gadai-emas> pada 09 Maret 2018

bank memberikan bukti berupa Surat Bukti *Rahn* (SBR) yang nantinya ditunjukkan pada saat pelunasan dilakukan.

f. Prosedur Berakhirnya Gadai Syariah

Menurut ketentuan syariahan bahwa apabila masa yang telah diperjanjikan untuk membayar utang telah terlewati maka si berhutang tidak punya kemauan untuk mengembalikan pinjaman hendaklah ia memberikan izin kepada pemegang gadai untuk menjual barang gadaian. Dan seandainya izin tidak diberikan oleh si pemberi gadai untuk melunasi hutangnya atau memberikan izin kepada si penerima gadai untuk menjual barang gadaian tersebut.

Apabila pemegang gadai telah menjual barang gadaian tersebut dan ternyata ada kelebihan dari yang seharusnya dibayar oleh si penggadai, maka kelebihan tersebut harus diberikan kepada si penggadai. Sebaliknya sekalipun barang gadaian telah dijual dan ternyata belum melunasi hutang si penggadai, maka si penggadai masih punya kewajiban untuk membayar kekurangannya.

Sayid Sabiq mengatakan jika terdapat klausula murtahin berhak menjual barang gadai pada waktu jatuh tempo perjanjian gadai, maka ini dibolehkan. Argumentasi yang diajukan adalah bahwa menjadi haknya pemegang gadaian untuk menjual barang gadaian tersebut.⁴²

⁴² *Ibid* hal. 278

Pendapat ini berbeda dengan pendapat Imam As-Syafi‘I yang memandang dicantumkan klausula tersebut dalam perjanjian gadai adalah batal demi hukum. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah yang artinya:⁴³

“*Janganlah ia (pemegang gadai) menutup hak gadaian dari pemiliknya (rahin) yang menggadaikan. Ia (murtahin) berhak memperoleh bagianya dan dia (rahin) berkewajiban membayar gharamahnya*” (HR. Asy-Syafi‘I, Atsram, dan Ad-Dharuqutni).

Ad-Dharuqutni mengatakan sanadnya hasan muttashil. Ibnu Hajar dalam Bulughul Maram mengatakan para parawinya tsiqat, Abu Daud hadist ini mursal).

“Rahn itu tidak boleh dimiliki. *Rahn* itu milik orang yang menggadaikan. Ia berhak atas keuntungan dan kerugiannya,” (Diriwayatkan Al-Baihaqi dengan sanad yang baik).⁴⁴

Dapat disimpulkan bahwa akad *rahn* berakhir dengan hal-hal sebagai berikut:

- a. Barang telah diserahkan kembali kepada pemiliknya.
- b. Rahin membayar hutangnya.
- c. Dijual dengan perintah hakim atas perintah rahin.
- d. Pembebasan hutang dengan cara apapun, meskipun tidak ada persetujuan dari pihak rahin.

B. Trend Harga Emas Dunia

Sejak tahun 1968, harga emas yang dijadikan patokan seluruh dunia adalah

⁴³ *Ibid* hal. 280

⁴⁴ *Ibid* hal. 281

harga emas berdasarkan standar pasar emas London.⁴⁵ Sistem ini dinamakan *London Gold Fixing*. *London Gold Fixing* adalah prosedur dimana harga emas ditentukan dua kali sehari setiap hari kerja di pasar London oleh lima anggota Pasar *London Gold Fixing Ltd*⁴⁶ Kelima anggota tersebut adalah :

1. *Bank of Nova Scotia*
2. *Barclays Capital*
3. *Deutsche Bank*
4. HSBC
5. *Societe Generale*

Proses penentuan harga adalah melalui lelang diantara kelima member tersebut. Pada setiap awal tiap periode perdagangan, Presiden *London Gold Fixing Ltd* akan mengumumkan suatu harga tertentu. Kemudian kelima anggota tersebut akan mengabarkan harga tersebut kepada dealer. Dealer inilah yang berhubungan langsung dengan para pembeli sebenarnya dari emas yang diperdagangkan tersebut. Posisi akhir harga yang ditawarkan oleh setiap dealer kepada anggota *Gold London Fixing* merupakan posisi bersih dari hasil akumulasi permintaan dan penawaran klien mereka. Dari sinilah harga emas akan terbentuk. Apabila permintaan lebih banyak dari penawaran, secara otomatis harga akan naik, demikian pula sebaliknya. Penentuan harga yang pasti menunggu hingga tercapainya titik keseimbangan. Ketika harga sudah pasti, maka Presiden akan mengakhiri rapat dan mengatakan “*There are no flags, and we're fixed*”.

⁴⁵Diakses dari wikipedia.or, pada 25 February 2018

⁴⁶Diakses dari www.goldfixing.com, pada 25 February 2018

Proses penentuan harga emas dilakukan dua kali sehari, yaitu pada pukul 10.30 (harga emas *Gold A.M*) dan pukul 15.00 (harga emas *Gold P.M*). Harga emas ditentukan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat, *Poundsterling* Inggris, dan *Euro*. Pada umumnya *Gold P.M* dianggap sebagai harga penutupan pada hari perdagangan dan sering digunakan sebagai patokan nilai kontrak emas di seluruh dunia.⁴⁷

3. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Menurut Rahardja dan Manurung Inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan secara terus menerus.

Sedangkan menurut Sukirno Inflasi yaitu kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang di pasar. Dengan kata lain, terlalu banyak uang yang banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit. Inflasi biasanya menunjuk pada harga-harga konsumen, tapi bisa juga menggunakan harga-harga lain seperti harga perdagangan, upah, harga, asset dan sebagainya.

Secara literatur disebutkan bahwa inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga umum secara terus-menerus dari suatu perekonomian.

b. Teori Inflasi

Secara garis besar terdapat 3 teori yang mengenai inflasi, yaitu sebagai berikut:⁴⁸

⁴⁷ Diakses dari: www.goldfixing.com, pada 26 Februari 2018

⁴⁸ Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.5 Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: BPFE, 2014) hlm. 167-172

Teori Kuantitas, teori ini menekankan pada peranan jumlah uang beredar dan harapan (*ekspektasi*) masyarakat mengenai kenaikan harga terhadap timbulnya inflasi. Inti dari teori ini adalah inflasi hanya bisa terjadi kalau ada penambahan volume uang beredar, baik uang kartal maupun uang giral. Selain itu laju inflasi juga ditentukan oleh pertambahan jumlah uang beredar dan oleh harapan (*ekspektasi*) masyarakat mengenai kenaikan harga di masa mendatang.

Teori Model Keynes, teori ini merupakan dasar pemikiran model inflasi dari Keynes ini, bahwa inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonomisnya, sehingga menyebabkan permintaan efektif masyarakat terhadap barang-barang melebihi jumlah barang-barang yang tersedia, akibatnya keterbatasan jumlah persediaan barang. Keterbatasan jumlah persediaan barang (penawaran *agregat*) ini terjadi karena dalam jangka pendek kapasitas produksi tidak dapat dikembangkan untuk mengimbangi kenaikan (permintaan *agregat*). Oleh karenanya sama seperti pandangan kaum monetarist, keynesian model ini lebih banyak dipakai untuk menerangkan fenomena inflasi dalam jangka pendek.

Teori *Mark-up Model*, pada teori ini dasar pemikiran model inflasi ditentukan oleh dua komponen, yaitu *production dan profit cost of margin*. Dengan demikian, apabila terjadi kenaikan harga pada komponen-komponen yang menyusun *cost of production* dan kenaikan pada profit margin akan menyebabkan terjadinya kenaikan pada harga jual komoditi di pasar.

c. Indikator Inflasi

Indikator inflasi adalah ukuran yang digunakan untuk menghitung nilai

inflasi untuk mengetahui tingkat inflasi pada waktu tertentu. Indikator inflasi umumnya dihitung dengan menggunakan angka indeks sekelompok harga barang dan jasa. Secara umum ada tiga indikator inflasi yaitu IHK, IHPB dan PDB deflator. Indikator yang banyak digunakan adalah IHK. IHK pada umumnya digunakan untuk mengukur perubahan harga (*price changes*), biaya hidup (*cost of living*), daya beli (*purchasing power*) dan tingkat inflasi (*general measure of inflation*). Penjelasan penggunaan inflasi IHK dijabarkan sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Sebagai alat ukur perubahan harga (*Price Changes*), IHK digunakan untuk mengukur perubahan harga dari sekelompok atau sekeranjang barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga.
- 2) Sebagai alat ukur biaya hidup (*Cost of Living*), IHK digunakan untuk mengukur perubahan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan sekelompok barang dan jasa yang memberikan tingkat kepuasan yang sama, sejalan dengan perubahan preferensi rumah tangga.
- 3) Sebagai alat ukur daya beli (*Purchasing Power*), IHK adalah indikator untuk mengukur seberapa banyak barang dan jasa yang dapat dibeli dari sejumlah uang tertentu.
- 4) Sebagai alat ukur inflasi (*general measure of inflation*), IHK mengukur perubahan harga dalam suatu perekonomian.

Di Indonesia, IHK digunakan sebagai indikator untuk mengukur perkembangan harga secara umum.⁵⁰

⁴⁹

⁵⁰ Saekhu, *Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia*, Volume VI Edisi 1 Mei 2015

d. Dampak terjadinya Inflasi

Menurut Prathama Rahardja dan Manurung dampak inflasi terhadap individu dan masyarakat misalnya bagi debitur atau yang meminjamkan uang kepada bank, inflasi ini justru menguntungkan karena pada saat pembayaran utang kepada kreditur, nilai uang lebih rendah dibanding pada saat pembayaran utang kepada kreditur, nilai uang lebih rendah dibanding pada saat meminjam, tetapi sebaliknya bagi kreditur atau pihak yang meminjamkan uang akan mengalami kerugian karena nilai uang pengembalian lebih rendah dibandingkan pada saat peminjaman. Begitu pun bagi produsen, inflasi bisa menguntungkan bila pendapatan yang diperoleh lebih tinggi daripada kenaikan biaya produksi. Bila hal ini terjadi, produsen akan terdorong untuk melipatgandakan produksinya. Namun, bila inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi hingga pada akhirnya merugikan produsen, maka produsen akan enggan untuk meneruskan produksinya.⁵¹

Sedangkan dampak inflasi bagi perekonomian secara keseluruhan, misalnya prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan semakin memburuk, inflasi mengganggu stabilitas ekonomi dengan merusak rencana jangka panjang para pelaku ekonomi. Jika tidak cepat ditangani, maka akan susah untuk dikendalikan, inflasi cenderung akan bertambah cepat.

Dampak inflasi bagi perekonomian nasional diantaranya:⁵²

⁵¹ Huda Nurul, Edwin Mustafa dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana Penanda Media Group, 2008). Hal.180

⁵² Diakses dari Wikipedia Indonesia, *Ensiklopedia bebas berbahasa Indonesia*, pada tanggal 23 februari

- a. Investasi berkurang
- b. Mendorong tingkat bunga
- c. Mendorong penanam modal yang bersifat spekulatif
- d. Menimbulkan kegagalan pelaksanaan pembangunan
- e. Menimbulkan ketidakpastian keadaan ekonomi dimasa yang datang
- f. Menyebabkan daya saing produk nasional berkurang
- g. Menimbulkan neraca pembayaran
- h. Merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat
- i. Meningkatnya jumlah pengangguran

C. Bi Rate

BI Rate merupakan suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter. Secara sederhana, *BI Rate* merupakan indikasi tingkat suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi.⁵³

Perkembangan tingkat suku bunga yang tidak wajar secara langsung dapat mengganggu perkembangan perbankan. Suku bunga yang tinggi, di satu sisi, akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat. Tingkat suku bunga menjadi ukuran berapa biaya atau pendapatan sehubungan dengan penggunaan uang untuk periode jangka waktu tertentu. Disisi perbankan, dengan bunga yang tinggi, bank akan mampu menghimpun dana untuk disalurkan dalam bentuk kredit kepada dunia usaha.

Penentuan *BI Rate* biasanya ditetapkan dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG)

⁵³ Diakses dari www.bi.go.id pada tanggal 08 Maret

triwulanan (Januari, April, Juli dan Oktober) untuk berlaku selama triwulan berjalan dengan mempertimbangkan rekomendasi *BI Rate* yang dihasilkan oleh fungsi reaksi kebijakan dalam model ekonomi untuk pencapaian sasaran inflasi. Perubahan *BI Rate* juga dapat dilakukan dalam RDG bulanan. Perubahan *BI Rate* dilakukan dalam kelipatan 25 basis points (perubahan dapat 25,50 ataupun 75 basis points sesuai dengan situasi moneter yang terjadi).⁵⁴

BI Rate memiliki fungsi sebagai penekan laju inflasi agar kondisi perekonomian tetap terjaga. *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter

D. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori yang didasarkan pada total aset perusahaan yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, kriteria untuk perusahaan kecil adalah memiliki kekayaan bersih di atas Rp 50.000.000 sampai dengan Rp 500.000.000, untuk perusahaan menengah kriterianya adalah memiliki kekayaan diatas Rp 500.000.000 sampai dengan Rp 10.000.000.000, sedangkan pada perusahaan besar kriterianya adalah memiliki kekayaan bersih diatas Rp 10.000.000.000, dan untuk ketiga perusahaan

⁵⁴ Febrina Dwijyanthy dan Prima Naomi, *Jurnal Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Pembiayaan Bank Periode 2003-2007*. Vol. 3 (2): 87-98, 2009

tersebut perhitungan kekayaan bersihnya tidak memperhitungkan tanah dan bangunan tempat usaha. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan *logaritma natural* (Ln) dari total aset.⁵⁵

Hal ini dikarenakan besarnya total aset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga didapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total aset perlu di Ln kan. Rumus rasio ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Size = \text{Log } n (\text{Total Asset})$$

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan dari besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. Aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin dikenal masyarakat, yang berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan.

Gadai emas merupakan salah satu produk yang dimiliki oleh perbankan syariah yang berarti juga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas sebuah bank. Secara umum bank yang mempunyai total aktiva yang relatif besar dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank yang total aktivanya rendah. Perusahaan besar lebih mempunyai pengendalian terhadap pasar. Oleh karena itu, perusahaan besar mempunyai tingkat daya saing yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar sebuah perusahaan

⁵⁵ Hantono, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Hutang, Current Ratio, Terhadap Kinerja Keuangan Dan Harga Saham Sebagai Variabel Moderating Volume 6, Nomor 01, April 2016S

menyebabkan perusahaan tersebut dapat menghasilkan produk dengan tingkat biaya yang lebih rendah.

E. Penelitian Terdahulu

Galan K dan Edi J (2015) Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga emas dunia berpengaruh positif dan signifikan, harga pasar setempat berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan pengaruh kondisi ekonomi terhadap pembiayaan rahn berpengaruh negatif dan signifikan dan pembiayaan rahn berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF dan secara simultan variabel devenden berpengaruh positif dan signifikan.⁵⁶

Yenni, Erdasti H dan Idwar (2017) hasil penelitian secara parsial tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit rahn, sedangkan pendapatan pengadaian secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Secara simultan tingkat inflasi dan pendapatan pengadaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan rahn.⁵⁷

Rianti A.W (2014) hasil penelitian tingkat suku bunga kredit secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bank Islam, dan BI *Rate* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank Islam. Secara simultan tingkat suku bunga kredit, dan BI *Rate* berpengaruh terhadap

⁵⁶ Jurnal Galan K dan Edi, *Pengaruh Tren Harga Emas Dunia, Harga Pasar Setempat Terhadap Pembiayaan Rahn Serta Dampaknya Terhadap Non Performing Financing Tahun 2014*

⁵⁷ Jurnal Yenni Del Rosa, Erdasti Husdi dan Idwar, *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pendapatan Pengadaian Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada Pengadaian Syariah di Indonesia Tahun 2007-2015*

pembiayaan Bank Islam.⁵⁸

Eko F.N (2017) hasil penelitian secara parsial harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk gadai emas, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk gadai emas. Sedangkan inflasi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap produk gadai emas. Dan secara simultan harga emas, inflasi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk gadai emas pada bank syariah mandiri tahun 2012-2016⁵⁹

Rahmat. D (2015) hasil penelitian menunjukkan secara bahwa terdapat pengaruh negatif antara Bonus Sertifikat Bank Indonesia terhadap penyaluran pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. Sedangkan pada Tingkat Inflasi terhadap penyaluran pembiayaan bank syariah di Indonesia terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat bonus sertifikat bank Indonesia Syariah, maka banksyariah akan memiliki kecenderungan untuk mengurangi penyaluran pembiayaan.⁶⁰

Mukhlis A.A (2013) Hasil penelitian ini adalah tingkat sewa modal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit gadai golongan C. Jumlah nasabah mempengaruhi jumlah penyaluran kredit di PT Pegadaian Cabang Probolinggo. Harga emas mempengaruhi penyaluran kredit pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo khususnya kredit gadai golongan C. Tingkat Inflasi

⁵⁸ Jurnal Rianto Anugerah Wicaksono, *Pengaruh perubahan Tingkat Suku Bunga Kredit Bank Konvensional dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) Terhadap Pembiayaan Bank Islam*. 2014

⁵⁹ Skripsi Eko Fitri Nuryanto, *Analisis Pengaruh Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Produk Gadai Emas*. 2017

⁶⁰ Jurnal Rahmat Dahlan, *Pengaruh Tingkat Bonus SBIS dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia*. 2015

yang terjadi di kota Probolinggo tidak memberikan pengaruh terhadap pergerakan usaha penyaluran kredit gadai khususnya kredit gadai golongan C pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo.⁶¹

Adnan, Ridwan dan Fildzah (2016) menghasilkan kesimpulan bahwa variabel independen secara simultan memberikan pengaruh terhadap penyaluran kredit, kemudian secara parsial, variabel ukuran bank, dana pihak ketiga dan LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan variabel CAR tidak memberikan pengaruh apapun.⁶²

Dono (2013) hasil penelitian menunjukkan suku bunga kredit modal kerja secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan tingkat laju inflasi positif dan signifikan terhadap jumlah pembiayaan modal kerja pada bank umum di Indonesia.⁶³

⁶¹ Jurnal Mukhlis Arifin Aziz, *Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C*. 2017

⁶² Jurnal Adnan, Ridwan dan Fildzah, *Pengaruh Ukuran Bank, DPK, CAR dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit Rahn*. 2016

⁶³ Jurnal Wahyu- ningsih Dono, *Pengaruh Suku Bunga Kredit Modal Kerja dan Tingkat Inflasi terhadap penyaluran pembiayaan Modal Kerja*. 2013

Tabel 2. 1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama judul	Hasil penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Galan K dan Edi (2014) Pengaruh Tren Harga Emas Dunia, Harga Pasar Setempat Terhadap Pembiayaan Rahn Serta Dampaknya Terhadap <i>Non Performing Financing</i>	harga emas dunia berpengaruh positif dan signifikan, harga pasar setempat berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan pengaruh kondisi ekonomi terhadap pembiayaan <i>rahn</i> berpengaruh negatif dan signifikan dan pembiayaan <i>rahn</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF dan secara simultan variabel devenden berpengaruh positif dan sigifikan	Menggunakan Aplikasi Spss21 Regresi Berganda	Penelitian ini sama-sama menggunakan Variabel Independen yaitu trend Harga Emas Dunia.	Pada Penelitian Galan menambahkan variabel harga pasar setempat dan mediasi NPF serta menggunakan aplikasi Spss, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel tambahan yaitu Inflasi, <i>Bi Rate</i> dan ukuran bank dan menggunakan aplikasi <i>evIEWS 9</i>
2	Yenni Del Rosa, Erdasti husdi dan Idwar (2017) Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pendapatan Pengadaian Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada Pengadaian Syariah di	Secara parsial tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit rahn, sedangkan pendapatan pengadaian secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Secara simultan tingkat inflasi dan pendapatan	Aplikasi Spss Analisis Regresi Berganda	Penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan variabel tingkat Inflasi	Pada penelitian Yenni dkk menambahkan variabel pendapatan sedangkan dalam penelitian ini menambahkan variable trend harga emas dunia, <i>Bi Rate</i> dan ukuran bank serta menggunakan aplikasi <i>evIEWS 9</i>

	Indonesia Tahun 2007-2015	pengadaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan rahn			
3	Rianto Anugrah Wicaksono (2014) Pengaruh perubahan Tingkat Suku Bunga Kredit Bank Konvensional dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (<i>BI Rate</i>) Terhadap Pembiayaan Bank Islam	tingkat suku bunga kredit secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bank Islam, dan <i>BI Rate</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank Islam. Secara simultan tingkat suku bunga kredit, dan <i>BI Rate</i> berpengaruh terhadap pembiayaan Bank Islam	Menggunakan Spss 21	Dalam penelitian ini dan penelitian Rianto sama-sama menggunakan variable devenden <i>Bi Rate</i>	Pada penelitian Rianto menambahkan variabel tingkat suku bunga bank konvensional dan menggunakan aplikasi spss2. Sedangkan Peneliti menambahkan variabel trend harga emas dunia, inflasi dan ukuran bank serta peneliti menggunakan aplikasi <i>evIEWS 9</i>
4	Eko Fitri Nuryanto (2017) Analisis Pengaruh Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap	Secara parsial harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk gadai emas, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk gadai emas. Sedangkan inflasi berpengaruh negative dan tidak	SPSS 21 Regresi Berganda	Peneliti dan penelitian yang dilakukan oleh Eko sama-sama menggunakan variable devenden harga emas,	Penelitian terdahulu tidak menggunakan <i>Bi Rate</i> dan menggunakan metode Spss21 sedangkan peneliti menambahkan variabel <i>BI Rate</i> menggunakan aplikasi <i>Views</i>

	Produk Gadai Emas	signifikan terhadap produk gadai emas. Dan secara simultan harga emas, inflasi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk gadai emas pada bank syariah mandiri tahun 2012-2016		Inflasi dan Ukuran Perusahaan	
5	Rahmat Dahlan (2015) Pengaruh Tingkat Bonus SBIS dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia	Terdapat pengaruh negatif antara Bonus Sertifikat Bank Indonesia terhadap penyaluran pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. Sedangkan pada Tingkat Inflasi terhadap penyaluran pembiayaan bank syariah di Indonesia terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat bonus sertifikat bank Indonesia Syariah, maka bank syariah akan memiliki kecenderungan untuk mengurangi	Metode analisis regresi <i>ordinary least square</i>	Peneliti dan Rahmat sama-sama menggunakan variabel Tingkat Inflasi	Peneliti tidak menggunakan variabel Tingkat Bonus SBIS Peneliti memfokuskan pada pembiayaan rahn

		penyaluran pembiayaan			
6	Adnan, Ridwan dan Fidzah (2016) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dana Pihak Ketiga dan Car Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan yang Terdapat di BEI	variabel independen secara simultan memberikan pengaruh terhadap penyaluran kredit, kemudian secara parsial, variabel ukuran bank, dana pihak ketiga dan LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan variabel CAR tidak memberikan pengaruh apapun	Aplikasi Spss Analisis regresi berganda	Peneliti dan Adnan sama-sama menggunakan variabel ukuran perusahaan	Adnan menambahkan variabel DPK dan CAR dan menggunakan aplikasi spss. Sedangkan peneliti menambahkan variabel trend harga emas dunia, inflasi dan <i>Bi Rate</i> Software yang digunakan peneliti <i>Eviews</i>
7	Wahyuningsih Dondo (2016) Pengaruh Suku Bunga Kredit Modal Kerja dan Tingkat Inflasi terhadap penyaluran pembiayaan Modal Kerja	Suku bunga kredit modal kerja secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan tingkat laju inflasi positif dan signifikan terhadap jumlah pembiayaan modal kerja pada bank umum di Indonesia	OLS	Peneliti dan Wahyuningsih sama-sama menggunakan variabel Tingkat inflasi Dan metode yang digunakan dengan OLS dalam <i>eviews</i>	Wahyuningsih menambahkan variabel suku bunga Kredit, dan modal kerja. Sedangkan Peneliin menambahkan variabel trend harga emas dunia, <i>Bi Rate</i> dan kuran bank

Sumber: Dari berbagai jurnal 2018

F. Kerangka Konseptual

a. Trend Harga Emas Dunia

Trend Harga emas dunia dapat mencerminkan ekspektasi atau harapan terhadap tingkat inflasi, emas dicari pada saat-saat tidak menentu, yakni ketika uang kertas perlahan-lahan mulai kehilangan nilainya. Inflasi hanya mengikis nilai uang kertas, tapi tidak mengurangi harga emas.⁶⁴

b. Inflasi

Inflasi merupakan, kenaikan dalam harga barang dan jasa yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang di pasar. Pada masa inflasi ada suatu kebijaksanaan yang harus ditempuh bank tersebut dalam *real capital* sesuai dengan *purchasing power* pada saat pemberian pembiayaan nasabah.⁶⁵

c. Bi Rate

BI Rate merupakan suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter. Secara sederhana, BI Rate merupakan indikasi tingkat suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi.⁶⁶

d. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran Perusahaan (*Size*) Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau

⁶⁴ Tanuwidjaja Wiliam, *Cerdas Investasi Emas*, (Yogyakarta: Medpress 2009) Hal.40

⁶⁵ Adiwarmanto karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: PT RajaGrafindo 2008), Hal.139

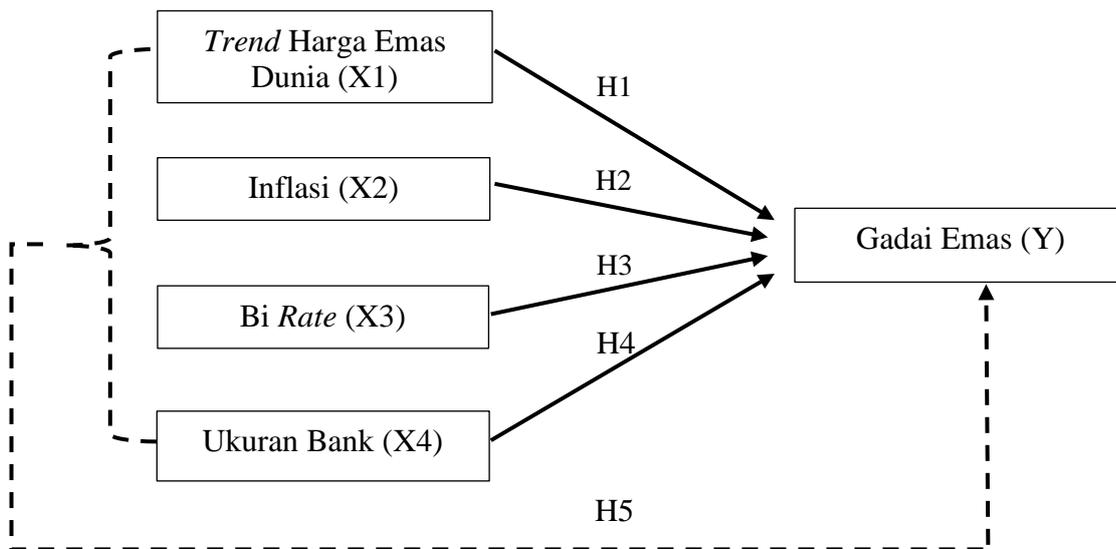
⁶⁶ Diakses dari www.bi.go.id pada 07 Maret 2018

besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

Malede mengatakan bahwa sebuah bank harus berusaha untuk memiliki aset yang besar, karena aset yang besar akan menentukan kemampuannya dalam menyalurkan pinjaman. Selain itu, aset yang besar juga akan memungkinkan bank untuk melakukan diversifikasi pada bermacam- macam produknya sehingga akan mengurangi resiko kredit.⁶⁷

Dari teori-teori yang telah dikaji pada landasan teori penulis membuat kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



Keterangan:  Secara Parsial
  Secara Simultan

Sumber: Dikembangkan oleh peneliti 2018

⁶⁷ Jurnal Mitku Malede 2014, *Determinants of Commercial Banks Lending: Evidence from Ethiopian Commercial Banks*, vol 6, No,20,2014

D. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Trend Harga Emas Dunia terhadap pembiayaan gadai emas

Harga emas dapat mencerminkan ekspektasi atau harapan terhadap tingkat inflasi, emas dicari pada saat-saat tidak menentu, yakni ketika uang kertas perlahan-lahan mulai kehilangan nilainya. Inflasi hanya mengikis nilai uang kertas, tapi tidak mengurangi harga emas.⁶⁸

Kenaikan ataupun penurunan harga emas dapat berdampak pada penyaluran kredit PT Pegadaian. Menurut Humas Kanwil PT Pegadaian Medan, Lintong P. Panjaitan mengatakan bahwa sejak turunnya harga emas pada awal 2013, jumlah nasabah yang ingin membeli emas dengan sistem kredit di Pegadaian meningkat dan sebaliknya jumlah penyaluran kredit gadai menurun.

Hal yang sama di ungkapkan oleh Eka Sri Yuliani selaku Kepala Pegadaian Syariah Kusumanegara Yogyakarta yang mengatakan bahwa Harga emas dunia yang terus menurun, berpengaruh terhadap transaksi gadai emas di PT Pegadaian.⁶⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Tryana 2017 menunjukkan bahwa harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Rahn. Semakin tinggi harga emas maka penyaluran pembiayaan rahn akan meningkat.⁷⁰

⁶⁸ Tanuwidjaja Wiliam, *Cerdas Investasi Emas*, (Yogyakarta: Medpress 2009) Hal.40

⁶⁹ Diakses dari www.sindonews.com Pada 28 Februari 2018

⁷⁰ TryanaAprianti 2017 *Pengaruh Sewa Modal dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Rahn Pada PT. Pegadaian Tahun 2011-2015*

Berangkat dari teori dan penelitian yang relevan tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis:

H₁ = Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara trend harga emas dunia terhadap pembiayaan gadai emas

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Gadai Emas

Inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu.⁷¹ Sedangkan menurut Raharja mengatakan bahwa, inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus.⁷² Jadi inflasi merupakan, kenaikan dalam harga barang dan jasa yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang di pasar.

Dondo mengatakan dalam penelitiannya bahwa tingkat laju inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran pembiayaan modal kerja pada bank umum di Indonesia.⁷³ Berangkat dari teori dan penelitian yang relevan tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis:

H₂ = Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat inflasi terhadap pembiayaan qard dengan agunan gadai emas.

3. Pengaruh BI Rate Terhadap Pembiayaan Gadai Emas

Perkembangan tingkat suku bunga yang tidak wajar secara langsung dapat

⁷¹ Karim Adiwarmanto, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers 2008) Hal. 135

⁷² Rahardja, Manurung, *Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas UI 2004) Hal. 155

⁷³ Wahyuningsi Dondo (2013), *Pengaruh Suku Bunga Kredit Modal Kerja dan Tingkat Inflasi terhadap Pembiayaan Modal Kerja pada bank umum di Indonesia* Jurnal

mengganggu perkembangan perbankan. Suku bunga yang tinggi, di satu sisi, akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat.⁷⁴ Disisi perbankan, dengan bunga yang tinggi, bank akan mampu menghimpun dana untuk disalurkan dalam bentuk kredit kepada dunia usaha.⁷⁵

Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa *BI Rate* berpengaruh terhadap pembiayaan Bank Islam.⁷⁶ Berangkat dari teori dan penelitian yang relevan tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis:

H₃ = Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Bi Rate* terhadap pembiayaan gadai emas.

4. Pengaruh Ukuran Bank Terhadap Pebiayaan Produk Gadai Emas

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori yang didasarkan pada total aset perusahaan yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Mitku Malede menjelaskan bahwa sebuah bank harus berusaha untuk memiliki aset yang besar, karena aset yang besar akan menentukan kemampuannya dalam menyalurkan pinjaman. Selain itu, aset yang besar juga akan memungkinkan bank untuk melakukan diversifikasi pada bermacam- macam produknya sehingga akan mengurangi resiko kredit.⁷⁷

⁷⁴ Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2008) Hal. 5

⁷⁵ Ibid hal 6

⁷⁶ “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Bank Konvensional dan *BI Rate* Terhadap Pembiayaan Bank Islam

⁷⁷ Jurnal Mitku Malede 2014, *Determinants of Comercial Banks Lending: Evidence from Ethipian Comercial Banks*, vol 6, No,20,2014

Penelitian yang dilakukan oleh Adnan, dkk pada tahun 2016 menjelaskan bahwa pada perusahaan besar tentunya memiliki dana yang besar pula, oleh karena itu, pada perbankan yang berukuran besar, sudah pasti memiliki aset yang juga besar sehingga akan mempengaruhi jumlah kredit yang akan disalurkan. Berangkat dari teori dan penelitian yang relevan tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis:

H₄= Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pembiayaan gadai emas.

5. Pengaruh Trend Harga Emas Dunia, Inflasi, Bi Rate dan Ukuran Bank Terhadap Pembiayaan Gadai Emas

Berangkat dari uraian teori setiap variable independen yaitu teori trend harga emas dunia, inflasi, Bi Rate dan ukuran perusahaan, serta hasil penelitian yang relevan dari setiap variable maka peneliti merumuskan hipotesis 5 (H₅) yaitu peneliti mengajukan dugaan terkait pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variable dependen. Adapun rumusan hipotesis tersebut adalah:

H₅ = Diduga Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara trend harga emas dunia, inflasi, Bi Rate dan ukuran perusahaan terhadap pembiayaan gadai emas.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif diartikan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada.⁷⁸ Pendekatan penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif adalah menjelaskan dan menganalisis data yang diperoleh dari objek yang diteliti melalui analisis data menggunakan *Software Eviews 9 for windows*.

2. Jenis dan Sumber Data

Didalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga melalui media perantara dan berbagai sumber yang tersedia. Penelitian ini menggunakan data sekunder data yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan dan data trend harga emas, inflasi dan *Bi Rate* yang diperoleh dari *website bi.go.id*.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

⁷⁸ Hidayat Syah, *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendekatan Verivikatif* (Pekan Baru: Suska Pres, 2006), hal. 72

Berdasarkan pengertian diatas maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah pada tahun 2012-2016.

Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia:

1. PT. Bank Muamalat Indonesia
2. PT. Bank Syariah Mandiri
3. PT. Bank Mega Syariah
4. PT. Bank BRISyariah
5. PT. Bank Syariah Bukopin
6. PT. Bank BNI Syariah
7. PT. Bank Jabar Banten Syariah
8. PT. BCA Syariah
9. PT. Bank Victoria Syariah
10. PT. Maybank Syariah Indonesia
11. PT. Bank Panin Syariah
12. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang terpilih untuk diteliti, baik berdasarkan kemungkinan yang terukur (*Propability*) maupun tidak (*Non Propability*).⁷⁹ Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel dengan metode *Purposive Sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁸⁰ Adapun kriteria pengambilan sampel yaitu sebagai berikut:

⁷⁹ Putu Laxman Pendit, *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (Jakarta: JIP-FSUI, 2003), hal.21

⁸⁰ Syamsul Hadi, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi dan Keuangan* (Yogyakarta: Ekonesia 2006), hal 45

- 1) Bank Umum Syariah yang mengeluarkan pembiayaan produk gadai emas periode 2012-2016
- 2) Bank Syariah tersebut masih aktif beroperasi dan memiliki laporan keuangan yang dipublikasikan dalam periode 2012-2016
- 3) Bank Umum Syariah yang mengeluarkan laporan keuangan lengkap triwulan dari tahun 2012-2016

Tabel 3.1
Proses Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
BUS yang Terdaftar di OJK	12
BUS yang mengeluarkan pembiayaan gadai emas periode 2012-2016	3
BUS yang mengeluarkan laporan keuangan lengkap triwulan periode 2012-2016	6
BUS yang tidak mempunyai data keuangan laporan lengkap triwulan periode 2012-2016	3
Jumlah Sampel Terpilih	3

Sumber: *Direktori Perbankan Indonesia, www.ojk.go.id 2018*

Berdasarkan kriteria diatas sampel yang memenuhi kriteria dan yang akan saya teliti ada 3 bank yaitu:

- a. Bank Syariah Mandiri Tbk
- b. Bank BNI Syariah Tbk
- c. Bank BRI Syariah Tbk

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian, data didapatkan dari pengumpulan data

sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website Bank Umum Syariah yang digunakan pada penelitian ini. Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu:

1. Teknik Dokumentasi.

Analisis data dilakukan dengan mengambil data harga emas, tingkat inflasi, dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website Bank Syariah Mandiri yang digunakan pada penelitian ini.

Trend Harga emas diambil dari website *http://goldprice.org/* yang merupakan situs penyedia informasi mengenai harga logam seperti emas dan perak di seluruh dunia secara real time, website ini juga memiliki kantor resmi yang berlokasi di *One World Trade Center Level 85, Suite 8500 New York, NY, 10007 USA*, sehingga informasi mengenai harga yang tertera pada website ini dapat dipercaya keakuratannya. Data mengenai tingkat inflasi di Indonesia di peroleh dari data publikasi pada Bank Indonesia. Kemudian informasi mengenai pembiayaan produk gadai emas akan menggunakan laporan keuangan publikasi triwulan Bank Umum Syariah periode 2012-016 pada website resmi Bank Umum Syariah yang digunakan pada penelitian ini.

2. Studi Pustaka

Studi Pustaka yaitu dengan cara mengkaji, mempelajari, dan memahami literatur yang berhubungan dengan bank syariah, jurnal-jurnal ilmiah, serta hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber.

5. Variabel Penelitian

6. Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel penyebab yang diduga, terjadi lebih dahulu. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah trend harga emas dunia (X1), Inflasi (X2), BI Rate (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4).

7. Variabel Dependen

Variabel tidak bebas atau variabel terikat atau variabel terpengaruhi (*dependent variable*) adalah variabel akibat yang diperkirakan terjadi kemudian⁸¹. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pembiayaan produk gadai emas (Y).

⁸¹ Muhammad Farouk dan Djaali, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PTIK Pres, 2003), Hal. 14

Tabel 3. 2 Defenisi Operasionl Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
1	<i>Trend</i> Harga Emas Dunia	Pergerakan harga emas yang terjadi secara real time yang memberikan keterangan jual dan beli terhadap komoditas emas murni.	Harga emas dunia yang dikonversi ke IDR dengan rumus: <u>1 Troy Ounce</u> Toz Setara dengan dengan 31,1 gram	Rasio	<i>goldprice.org</i>
2	Inflasi	Keadaan peningkatan harga terhadap produk barang atau jasa secara teru menerus	Diukur dengan IHK dan GDP IHK= <u>Harga Sekarang</u> Harga Tahun Dasar	Rasio	<i>Bi.go.id</i>
3	<i>BI Rate</i>	Keadaan tingkat bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia	Ditetapka oleh Dewan Gubernur dalam rapat Dewan Gubernur pertriwulan. Real interest Rate = Nominal Rate- Rate of inflation	Rasio	<i>Bi.go.id</i>
4	Ukuran Perusahaan	Besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari total aktiva perusahaan	Besar kecilnya total asset di Log Size = Log n (Total Asset)	Rasio	Jurnal Rianto 2013 yang mengacu pada UUD no 9 1995
5	Pembiayaan Produk Gadai Emas	Produk pada bank syariah dengan menggunakan emas agunan sebagai jaminan.	Dengan menggunakan pengujian karatase menggunakan jarum uji dan berat serta menentukan nilai taksiran dengan cara memberikan pembiayaan sebesar 80%-90% dari nilai taksiran berat emas.	Rasio	Prosedur Gadai Emas pada BUS

Sumber: Dari berbagai sumber 2018

8. Teknik Analisis Data

Pengolahan data statistik memiliki peran yang sangat penting dalam suatu penelitian karena dari hasil pengolahan data akan kita dapatkan kesimpulan penelitian. Teknik pengolahan data mencakup perhitungan data analisis model penelitian. Sebelum membuat kesimpulan dalam suatu penelitian analisis terhadap data harus dilakukan agar hasil penelitian menjadi akurat. Maka penelitian ini dilakukan dengan metode statistik yang dibantu *Software Eviews 9 for windows*.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data deret waktu (*time-series*) dan data deret lintang (*cross-section*). Ada dua macam panel data yaitu data panel balance dan data panel unbalance, data panel balance adalah keadaan dimana *unit cross-sectional* memiliki jumlah observasi *time series* yang sama. Sedangkan data panel *unbalance* adalah keadaan dimana *unit cross-sectional* memiliki jumlah observasi *time series* yang tidak sama. Pada penelitian ini menggunakan data panel *balance panel*. Adapun tahapan atau langkah-langkahnya adalah dengan melakukan analisis kuantitatif terdiri dari:

1. Estimasi model regresi dengan menggunakan data panel,
2. Pemilihan model regresi data panel,

3. Uji asumsi

4. Uji Hipotesis.

Penggunaan data panel pada penelitian memiliki beberapa keunggulan. Kelebihan data panel menurut Baltagi dalam Gujarati⁸² ini antara lain:

1. Dapat mengontrol heterogenitas individu dengan memberikan variabel spesifik-subjek.
2. Dengan menggabungkan antara observasi runtut waktu dan seksi silang, data panel member lebih banyak informasi, lebih banyak variasi, sedikit kolinearitas antar variabel lebih banyak degree of freedom dan lebih efisien.
3. Dengan mempelajari observasi seksi silang berulang-ulang, data panel paling tepat untuk mempelajari dinamika perubahan.
4. Data panel paling baik untuk mendeteksi dan mengukur dampak yang secara sederhana tidak bisa dilihat pada data seksi silang murni dan runtut waktu murni.
5. Data panel memudahkan untuk mempelajari model perilaku yang rumit.
6. Dengan membuat data menjadi lebih banyak, data panel dapat meminimumkan bias yang bisa terjadi jika kita mengagregasi individu-individu atau perusahaan-perusahaan ke dalam agregasi besar.

Pemodelan data panel pada dasarnya menggabungkan pembentukan model yang dibentuk berdasarkan runtun waktu (*time series*) dan berdasarkan *cross section*⁸³:

⁸² Damodar N. Gujarati, *Basic Econometrics*, The McGraw - Hill Companies, 2004, hlm 637-638.

⁸³ Alan Prauthama, et.al., *Modul Praktikum Ekonometrika*, Fakultas Sains dan Matematika, Universitas Diponegoro, Semarang, 2014, hlm 40

1. Model dengan data *time series*

$$Y_t = \alpha + \beta X_t + \varepsilon; t = 1, 2, \dots, T; N: \text{banyaknya data } \textit{time series}$$

2. Model dengan data *cross section*

$$Y_i = \alpha + \beta X_i + \varepsilon; i = 1, 2, \dots, N; N: \text{banyaknya data } \textit{cross section}$$

Sehingga secara umum dalam model data panel dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}; i = 1, 2, \dots, N; \text{ dan } t = 1, 2, \dots, T \text{ dimana :}$$

Y = variabel *dependen*

X = variabel *independen* merupakan data *time series*

N = banyaknya variabel dependen merupakan data *cross sectional*
(banyaknya observasi)

T = banyaknya waktu

N x T = banyaknya data panel

Analisis regresi ini dilakukan untuk melihat Pengaruh dari variabel Trend Harga Emas Dunia, Inflasi *BI Rate* dan Ukuran Bank terhadap Pembiayaan Produk Gadai Emas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Maka pada penelitian ini, analisis regresi dilakukan dengan metode analisis regresi data panel dengan model persamaannya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Gadai Emas Bank ke-i tahun ke-t

α = Konstanta

$X1it$ = Trend Harga Emas Dunia ke-i tahun ke-t

$X2it$ = Inflasi ke-i tahun ke-t

$X3it$ = BI *Rate* ke-i tahun ke-t

$X4it$ = Ukuran Bank ke-i tahun ke-t Bank ke-i tahun ke-t

$\beta_1 \dots \beta_4$ = Koefisien regresi

ε = Tingkat kesalahan (*standard error*)

Dalam penelitian ini data *time series* diperoleh melalui periode waktu yaitu dari tahun kuartal 1 tahun 2012 sampai kuartal 4 tahun 2016, sehingga data *time series* pada penelitian ini berjumlah 20. Adapun data *cross section* diambil dari data jumlah bank yaitu 3 Bank Umum Syariah di Indonesia, sehingga jumlah observasinya sejumlah 60. Untuk mengestimasi koefisien-koefisien model dengan data panel, program *Eviews* menyediakan beberapa teknik yaitu:

1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) pendekatan yang terdiri dari *Common Effect*, pendekatan efek tetap (*fixed effect*), dan pendekatan efek acak (*random effect*)⁸⁴. Ketiga model pendekatan dalam analisis data panel tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Common Effect Model*,

Merupakan pendekatan paling sederhana yang disebut estimasi CEM atau *pooled least square*. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu

⁸⁴ *Ibid*

sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya mengkombinasikan data time series dan cross section dalam bentuk pool, mengestimasiya menggunakan pendekatan kuadrat terkecil/*pooled least square*.

Pada pendekatan ini diasumsikan bahwa nilai intersep masing- masing variabel adalah sama, begitu pula slope koefisien untuk semua unit *cross-section* dan *time series*. Berdasarkan asumsi ini maka model CEM dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + u_{it} ; i = 1,2,\dots,N; t = 1,2,\dots, T$$

Dimana *i* menunjukkan *cross section* (individu) dan *t* menunjukkan periode waktunya. Dengan asumsi komponen error dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa, proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit cross section dapat dilakukan.

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*),

Model *Fixed effects* mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya. Oleh karena itu, dalam model fixed effects, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy*.

Salah satu cara memperhatikan unit *cross-section* pada model regresi panel adalah dengan mengijinkan nilai intersep berbeda-beda untuk setiap unit cross-section tetapi masih mengasumsikan slope koefisien tetap. Model FEM dinyatakan sebagai berikut

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + u_{it} ; i = 1,2,\dots,N; t = 1,2,\dots, T$$

Teknik seperti diatas dinamakan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV ini juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan variabel *dummy* waktu di dalam model.

c. Pendekatan Efek Acak (*Random Effect Model*).

Berbeda dengan *fixed effects* model, efek spesifik dari masing- masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati, model seperti ini dinamakan *random effects* model (REM). Model ini sering disebut juga dengan *error component* model (ECM).

Pada model REM, diasumsikan α_i merupakan variabel *random* dengan mean α_0 , sehingga intersep dapat dinyatakan sebagai $\alpha_i = \alpha_0 + \epsilon_i$ dengan ϵ_i merupakan error random mempunyai mean 0 dan varians $\sigma^2_{\epsilon_i}$, ϵ_i tidak secara langsung diobservasi atau disebut juga variabel laten. Persamaan model REM adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta X_{it} + w_{it} ; i = 1,2,\dots,N; t = 1,2,\dots, T$$

Dengan $w_{it} = \epsilon_i + u_{it}$, suku error gabungan w_{it} memuat dua komponen error yaitu ϵ_i komponen error cross section dan u_{it} yang merupakan kombinasi komponen *error cross section* dan *time series*.

Karena itu, metode OLS tidak bisa digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien bagi model *random effects*. Metode yang tepat untuk mengestimasi model *random effects* adalah *Generalized Least Squares* (GLS) dengan asumsi homoskedastik dan tidak ada *cross-sectional correlation*. Untuk menentukan model

estimasi yang akan digunakan, maka dilakukan Uji *Chow-Test* dan Uji *Hausman-Test*.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat/sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tahapan uji (test) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel (CE, FE atau RE) berdasarkan karakteristik data yang dimiliki, yaitu: F Test (*Chow Test*) dan Hausman Test

a. F Test (*Chow Test*)

Uji *Chow-Test* bertujuan untuk menguji/membandingkan atau memilih model mana yang terbaik apakah model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Langkah-langkah yang dilakukan dalam Uji *Chow-Test* adalah sebagai berikut:

- 1) Estimasi dengan *Fixed Effect*
- 2) Uji dengan menggunakan *Chow-tes*.
- 3) Melihat nilai probability F dan *Chi-square* dengan asumsi:
 - a) Bila nilai probability F dan *Chi-square* $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Common Effect*.
 - b) Bila nilai probability F dan *Chi-square* $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Fixed Effect*
 - c) Uji F dilakukan dengan memperhatikan nilai *probabilitas* (Prob.) untuk *Cross-section* F. Jika nilainya $> 0,05$ (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikansi atau alpha) maka model yang terpilih adalah CE, tetapi jika $<$

0,05 maka model yang terpilih adalah FE.

Bila berdasarkan Uji Chow-Test model yang terpilih adalah *Common Effect*, maka langsung dilakukan uji regresi data panel. Tetapi bila yang terpilih adalah model *Fixed Effect*, maka dilakukan Uji Hausman-Test untuk menentukan antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang akan dilakukan untuk melakukan uji regresi data panel.

b. Uji Hausman Test

Uji Hausman Test dilakukan untuk membandingkan/memilih model mana yang terbaik antara FE dan RE yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Langkah-langkah yang dilakukan dalam Hausman-Test adalah sebagai berikut

- 1) Estimasi dengan *Random Effect*
- 2) Uji dengan menggunakan Hausman-test
- 3) Melihat nilai probability F dan *Chi-square* dengan asumsi:
 - a) Bila nilai probability F dan *Chi-square* $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Random Effect*.
 - b) Bila nilai probability F dan *Chi-square* $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Fixed Effect*

Uji Hausman dilihat menggunakan nilai probabilitas dari *cross section random effect* model. Jika nilai probabilitas dalam uji Hausman lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak yang berarti bahwa model yang cocok digunakan dalam persamaan analisis regresi tersebut adalah model *fixed effect*. Dan sebaliknya jika nilai probabilitas dalam uji Hausman lebih besar dari 5% maka H_0 diterima yang berarti

bahwa model yang cocok digunakan dalam persamaan analisis regresi tersebut adalah model *random effect*.

3. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini model estimasi yang diharapkan dapat menganalisa hubungan antara variabel dependen dan variabel independen sehingga di dapat model penelitian yang terbaik dengan teknik-teknik analisis seperti yang telah diuraikan di atas. Menurut Iqbal⁸⁵, regresi data panel memberikan alternatif model, *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Model *Common Effect* dan *Fixed Effect* menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) dalam teknik estimasinya, sedangkan *Random Effect* menggunakan *Generalized Least Squares* (GLS) sebagai teknik estimasinya. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas.

Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier. Karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Kalaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya. Uji Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau *panel*) aka sia-sia semata atau tidaklah berarti. Uji multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas.

⁸⁵ Muhammad Iqbal, *Tahapan Analisis Regresi Data Panel*, (online) Tersedia : <https://dosen.perbanas.id/regresi-data-panel-3-penggunaan-eviews-8/>

Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data cross section, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi. Pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan.

Menurut Wooldridge sebagaimana dikutip Ariefianto⁸⁶ penggunaan data panel memiliki keunggulan terutama karena bersifat robust (kokoh) terhadap beberapa tipe pelanggaran asumsi klasik (Gauss Markov), yakni heterokedastisitas dan normalitas, termasuk Multikolinieritas.

Pendapat lain oleh Syafi'i⁸⁷ dengan mengutip beberapa pendapat bahwa data panel adalah regresi yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan estimasi data panel. Pertama, meningkatkan jumlah observasi (sampel), dan kedua, memperoleh variasi antar unit yang berbeda menurut ruang dan variasi menurut waktu. Data panel sedikit terjadi kolinearitas antar variabel sehingga sangat kecil kemungkinan terjadi multikolinearitas. Berdasarkan uraian tersebut asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian adalah uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

⁸⁶ M. Doddy Ariefianto, *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2012, hlm 140

⁸⁷ Muchammad Syafi'i, *Analisis regresi: model data panel*, (online) Tersedia: <http://www.diassatria.com/analisis-regresi-model-data-panel/> (04 Maret 2018)

Kesimpulannya uji asumsi pada data panel tidak menjadi sesuatu yang wajib dipenuhi terutama pada penelitian yang menggunakan data sekunder dimana data tersebut sudah merupakan data dalam bentuk matang atau jadi, akan tetapi pada penelitian ini akan dilakukan pembobotan dengan cara menggunakan prosedur *Generalized Least Square (GLS)*⁸⁸ dengan cara mengubah *field parameter* yang disediakan oleh *software evIEWS 9* untuk meningkatkan kualitas hasil estimasi, sehingga hasil tersebut dapat diperbandingkan pada uji asumsi klasik.

Uji asumsi-asumsi tersebut adalah:

a. Uji Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan melalui *Uji Jarque Bera* menggunakan ukuran skewness dan kurtosis. Mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dengan membandingkan nilai *Jarque Bera (JB)* dengan χ^2 tabel, yaitu⁸⁹:

- 1) Jika nilai $JB > \chi^2$ tabel, maka residualnya berdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai $JB < \chi^2$ tabel, maka residualnya berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena residual yang tidak bebas antar satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini disebabkan karena error pada individu cenderung

⁸⁸ *Generalized Least Square (GLS)* adalah prosedur koreksi heteroskedastisitas dengan cara melakukan transformasi dan reestimasi. Prosedur white (1980) dilakukan jika heteroskedastisitas yang terjadi adalah pada model yang telah di spesifikasi dengan benar., lihat M. Doddy Ariefianto, *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2012, hlm 43.

⁸⁹ Rahmanta, *Aplikasi Eviews Dalam Ekonometrika*, Universitas Sumatra Utara, Fakultas Sosial Ekonomi, Medan, 2009, hlm 18.

mempengaruhi individu yang sama pada periode berikutnya. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time series* (runtut waktu). Deteksi autokorelasi pada data panel dapat melalui uji Durbin-Watson. Nilai uji Durbin-Watson dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson untuk mengetahui keberadaan korelasi positif atau negatif. Keputusan mengenai keberadaan autokorelasi sebagai berikut⁹⁰:

- 1) Jika $d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika $d > (4 - d_l)$, berarti terdapat autokorelasi negatif
- 3) Jika $d_u < d < (4 - d_l)$, berarti tidak terdapat autokorelasi
- 4) Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4 - d_u) < d < (4 - d_l)$, berarti tidak dapat disimpulkan

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variable independen saling berkorelasi, maka variable-variable tersebut tidak ortogonal. Variable ortogonal adalah variable independen yang nilai korelasi antar sesama variable independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut⁹¹:

- 1) Nilai R² yang dihasilkan tinggi (signifikan), namun nilai standar error dan tingkat signifikansi masing-masing variabel sangat rendah.

⁹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2011, hlm 111.

⁹¹ *Ibid*, hlm 105

2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal tersebut mengindikasikan adanya multikolinieritas.

d. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas timbul apabila nilai residual dari model tidak memiliki varians yang konstan. Artinya, setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda-beda akibat perubahan kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam model. Gejala ini sering terjadi pada data *cross section*, sehingga sangat dimungkinkan terjadi heterokedastisitas pada data panel. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas menurut Nachrowi dan Usman sebagaimana dikutip oleh Dian Purnamasari,⁹² heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan membandingkan nilai *Sum Square Resid* (SSR) pada metode *fixed effect* model (FEM) dengan nilai SSR pada metode *Generalized Least Square* (GLS). Data terbebas dari masalah heteroskedastisitas apabila nilai $SSR\ FEM < SSR\ GLS$. Implikasi terjadi autokorelasi dan heterokedastisitas pada data panel dapat diperbaiki dengan pembobot dengan cross-section SUR (*Seemingly Unrelated Regression*)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

⁹² Dian Purnamasari, *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Laba Operasional (Studi Empirik Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2002– 2011)*, TesisProgram PascasarjanaUniversitas Terbuka, Jakarta, 2012.

Koefisien determinasi (R^2), digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi total pada variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dalam model regresi tersebut. Nilai dari koefisien determinasi ialah antara 0 hingga 1.

Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel dalam model tersebut dapat mewakili permasalahan yang diteliti, karena dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependennya. Nilai R^2 sama dengan atau mendekati 0 (nol) menunjukkan variabel dalam model yang dibentuk tidak dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Nilai koefisien determinasi akan cenderung semakin besar bila jumlah variabel bebas dan jumlah data yang diobservasi semakin banyak. Oleh karena itu, maka digunakan ukuran *adjusted* R^2 (R^2), untuk menghilangkan bias akibat adanya penambahan jumlah variabel bebas dan jumlah data yang diobservasi⁹³.

b. Uji t- Statistik

Uji t-statistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tak bebas secara parsial. Uji t-statistik biasanya berupa pengujian hipotesa.

H_0 = Variabel bebas tidak mempengaruhi variabel tak bebas

H_1 = Variabel bebas mempengaruhi variabel tak bebas

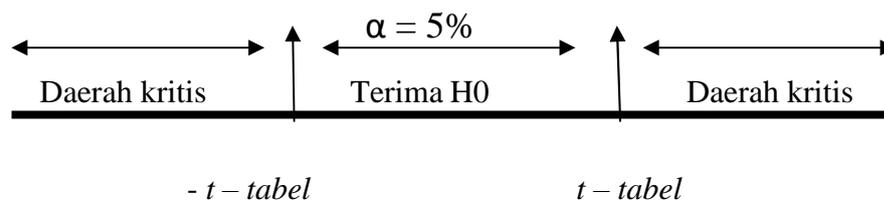
⁹³ Tim Penyusun, *Modul Eviews 6*, Unit Pengembangan Fakultas Ekonomika, Universitas Diponegoro, Semarang, 2011, hlm 14

Menentukan daerah penerimaan dengan menggunakan uji t. Titik kritis yang dicari dari tabel distribusi t dengan tingkat kesalahan atau level signifikansi (α) 0,05 dan derajat kebebasan (df) = $n-1-k$, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel bebas.

Gambar 3.1
Pengambilan Keputusan Uji t

H0 diterima bila $|t - statistik| < |t - table|$

H0 ditolak bila $|t - statistik| > |t - table|$



c. Analisis Variansi / Uji F-Statistik

Uji F-statistik ialah untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas secara keseluruhan (simultan).

Uji F-statistik biasanya berupa:

H₀= Variabel bebas tidak mempengaruhi variabel tak bebas

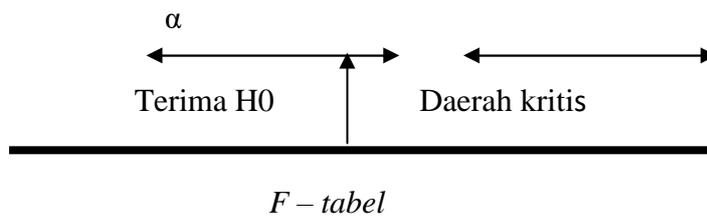
H₁= Variabel bebas mempengaruhi variabel tak bebas

Jika dalam pengujian kita menerima H₀ maka dapat kita simpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linier antara dependen variabel dengan independen variabel.

Gambar 3.2 Pengambilan Keputusan Uji F

H0 diterima bila $|F - statistik| < |F - tabel|$

H0 ditolak bila $|F - statistik| > |F - tabel|$



Dari hasil uji F-statistik kita dapat melihat bahwa nilai F-statistik yang signifikan mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data

1. Gambaran Umum Objek

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode Januari 2012-2016 yang dipilih berdasarkan teknik pemilihan sampel *purpose sampling* dengan jumlah sampel yang terpilih tiga bank yaitu bank syariah mandiri, bank bni syariah dan bank BRI syariah. Data diambil dari website trend harga emas dunia resmi yaitu *goldprice.org* data inflasi dan *Bi Rate* diambil dari *bi.go.id* dan laporan keuangan yang dipublikasikan dengan mengambil data sesuai variabel yang akan diteliti yaitu, laporan triwulan total asset atau ukuran bank dan laporan triwulan pembiayaan produk gadai emas.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data panel, yakni gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtut waktu (*time series*) triwulan untuk periode Maret 2012 sampai dengan Desember 2016. Data silang (*cross section*) meliputi tiga bank umum yang menerbitkan laporan keuangan dan memiliki aset terbesar, yakni bank syariah mandiri, bank BNI Syariah, dan bank BRI syariah. Berdasarkan ketersediaan data dari laporan triwulan perbankan syariah tersebut sebanyak 60 data maka data tersebut dianggap telah *representatif*. Dibawah ini adalah deskripsi data yang digunakan dalam penelitian ini yang telah diolah dengan menggunakan *evIEWS 9*.

Tabel 4.1
Hasil Stastitik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	13.11460	0.055205	0.144803	30.91978	27.81638
Median	13.11450	0.052150	0.072500	30.76250	27.39950
Maximum	13.22900	0.084000	4.750000	31.93800	29.48400
Minimum	12.92900	0.030200	0.047500	29.81300	26.41200
Std. Dev.	0.069925	0.018131	0.604675	0.666374	0.918061
Skewness	-0.461231	0.223094	7.548240	0.228963	0.582849
Kurtosis	3.607087	1.697883	57.99008	1.723808	2.058682
Jarque-Bera	3.048731	4.736484	8129.533	4.595909	5.612330
Probability	0.217759	0.093645	0.000000	0.100464	0.060436
Sum	786.8760	3.312300	8.688200	1855.187	1668.983
Sum Sq. Dev.	0.288482	0.019395	21.57229	26.19920	49.72730
Observations	60	60	60	60	60

Sumber: Data diolah views 9 2018

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat diatas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Trend Harga Emas Dunia (X1)

Trend Harga Emas merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Dari tabel stastistik deskriptif diatas trend harga emas dunia yang diamati selama periode penelitian terendah terletak pada tertinggi terletak 13,23 dan rata-rata (*mean*) untuk harga emas terletak pada 13,11 serta standar deviasi atau simpangan bakunya 0,069595.

2. Inflasi (X2)

Inflasi yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai Inflasi terendah adalah 1,110000 dan yang tertinggi adalah 2,130000. Rata-rata (*mean*) inflasi yaitu yaitu sebesar 1,652500 dan dengan standar deviasi sebesar 0,338569.

3. Bi Rate (X3)

Tingkat suku bunga Bank Indonesia atau BI rate yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai BI Rate terendah 1,560000 adalah dan yang tertinggi adalah 2,050000. Rata-rata (*mean*) BI rate yaitu sebesar 1,872500 dan dengan standar deviasi sebesar 0.157099.

4. Ukuran Bank (X4)

Ukuran Bank atau aset yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai ukuran bank terendah adalah 29,81000 dan yang tertinggi adalah 31,94000. Rata-rata (*mean*) ukuran bank yaitu sebesar 30,91983 dan dengan standar deviasi sebesar 0,666599.

5. Gadai Emas (Y)

Merupakan variabel dependent dalam penelitian ini, pembiayaan produk gadai emas terendah dalam penelitian ini adalah 26,41000 dan tertinggi sebesar 29,48000. Rata-rata (*mean*) gadai emas yaitu 27,81583 dan dengan standar deviasi 0,918348.

3. Hasil Estimasi-Estimasi Model Data Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu *pooled*, *fixed effect*, dan *random effect*, masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai oleh peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model yang tepat dari ketiga model yang tersedia. Berikut gambar tabel hasil estimasi ketiga model regresi data panel yaitu:

a. Hasil Estimasi Model *common effect*

Tabel 4.2
Hasil Model *Common Efect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-2.955046	1.175147	-2.514617	0.0149
X2	2.669185	4.577369	0.583126	0.5622
X3	-0.309368	0.132006	-2.343584	0.0227
X4	1.006695	0.118341	8.506701	0.0000
C	35.34127	15.56519	2.270533	0.0271
R-squared	0.598492	Mean dependent var		27.81638
Adjusted R-squared	0.569292	S.D. dependent var		0.918061
S.E. of regression	0.602508	Akaike info criterion		1.904225
Sum squared resid	19.96589	Schwarz criterion		2.078753
Log likelihood	-52.12674	Hannan-Quinn criter.		1.972492
F-statistic	20.49592	Durbin-Watson stat		0.283483
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah eviews 9

b. Hasil Estimasi Model *Fixed Effect*

Tabel 4.3
Hasil Model *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-1.218811	0.713867	-1.707337	0.0936
X2	3.431755	2.703189	1.269521	0.2098
X3	-0.118334	0.081239	-1.456617	0.1511
X4	-0.681234	0.178945	-3.806951	0.0004
C	64.69189	9.620577	6.724325	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.865303	Mean dependent var		27.81638
Adjusted R-squared	0.850055	S.D. dependent var		0.918061
S.E. of regression	0.355499	Akaike info criterion		0.878690
Sum squared resid	6.698103	Schwarz criterion		1.123030
Log likelihood	-19.36071	Hannan-Quinn criter.		0.974265
F-statistic	56.74610	Durbin-Watson stat		0.195205
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah eviews 9

c. Hasil Estimasi Model *random effect*

Tabel 4.4
Hasil Model *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-2.194163	1.132269	-1.937847	0.0578
X2	2.995794	4.355893	0.687757	0.4945
X3	-0.226806	0.128640	-1.763105	0.0834
X4	0.266217	0.208818	1.274876	0.2077
C	48.22806	15.11775	3.190160	0.0023

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.291348	0.2054
Idiosyncratic random		0.573022	0.7946

Weighted Statistics			
R-squared	0.175104	Mean dependent var	11.19824
Adjusted R-squared	0.115112	S.D. dependent var	0.539079
S.E. of regression	0.507104	Sum squared resid	14.14347
F-statistic	2.918770	Durbin-Watson stat	0.221214
Prob(F-statistic)	0.029211		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.310302	Mean dependent var	27.81638
Sum squared resid	34.29681	Durbin-Watson stat	0.091225

Sumber: Data diolah views 9

4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji *chow Test*

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan apakah model yang dipilih *pooled least square* atau *fixed effect*. H_0 ditolak jika nilai dari probabilitas F lebih kecil dari Alpha, yaitu lebih kecil dari 0.05, dimana H_0 merupakan *model pooled least square* dan H_1 adalah *model fixed effect*. Bila berdasarkan Uji *Chow-Test* model yang terpilih adalah *Common Effect*, maka langsung dilakukan uji regresi data

panel. Tetapi bila yang terpilih adalah model *Fixed Effect*, maka dilakukan Uji Hausman-Test untuk menentukan antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang akan dilakukan untuk melakukan uji regresi data panel

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	52.491940	(2,53)	0.0000
Cross-section Chi-square	65.532065	2	0.0000

Sumber: Data diolah *Eviews 9 2018*

Hasil redundant *fixed effect* atau *likelihood ratio* untuk model ini memiliki nilai probabilitas F sebesar 0.0000 lebih kecil dari Alpha 0.05, sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima, model yang sesuai dari hasil ini adalah *fixed effect*,

b. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang lebih tepat digunakan dalam regresi data panel. Uji ini dikembangkan oleh Hausman dengan didasarkan pada ide bahwa LSDV di dalam model *Fixed Effect* dan GLS adalah efisien sedangkan model OLS adalah tidak efisien, di lain pihak alternatifnya metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Karena itu uji hipotesis nulnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga Uji Hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. Pengujian dilakukan dengan hipotesis H₀ *Fixed Effect Model* dan H₁ *Random Effect*. Uji Hausman ini berdasarkan nilai *p-value* yang ditentukan jika *p-value*<0.05 maka H₀ ditolak dan model yang diterima adalah *random effect* dan

jika $p\text{-value} > 0.05$ maka H_1 ditolak dan model yang terbaik adalah *fixed effect*.

Berikut tabel hasil uji hausman:

Tabel 4.6
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: FEMM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-1.218811	-2.194163	-0.772426	NA
X2	3.431755	2.995794	-11.666575	NA
X3	-0.118334	-0.226806	-0.009948	NA
X4	-0.681234	0.266217	-0.011584	NA

Sumber: Data diolah *Eviews 9* 2018

Berdasarkan tabel diatas nilai $p\text{ value}$ atau nilai Pro sebesar 1,00 yang artinya lebih dari 0,05 atau $1,00 > ,005$ maka H_0 diterima yang berarti metode terbaik yang harus digunakan adalah *Fixed effect*.

5. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat/sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tahapan uji (*test*) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel (CE, FE atau RE) berdasarkan karakteristik data yang dimiliki, sesuai dengan tahapan hasil uji estimasi maka model yang terpilih adalah model *fixed effect*.

Tabel 4.7
Model *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-2.955046	1.175147	-2.514617	0.0149
X2	2.669185	4.577369	0.583126	0.5622
X3	-0.309368	0.132006	-2.343584	0.0227
X4	1.006695	0.118341	8.506701	0.0000
C	35.34127	15.56519	2.270533	0.0271
R-squared	0.598492	Mean dependent var		27.81638
Adjusted R-squared	0.569292	S.D. dependent var		0.918061
S.E. of regression	0.602508	Akaike info criterion		1.904225
Sum squared resid	19.96589	Schwarz criterion		2.078753
Log likelihood	-52.12674	Hannan-Quinn criter.		1.972492
F-statistic	20.49592	Durbin-Watson stat		0.283483
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah Eviews 9. 2018

6. Analisis Regresi Data Panel

Analisis Regresi Linier Data Panel pada penelitian ini menggunakan metode *Fixed Effects*. Pemilihan metode *Fixed Effects* sebagai metode analisis data panel pada penelitian ini sebelumnya diuji melalui uji *chow test* dan uji hausman terlebih dahulu, sehingga akhirnya metode *Fixed Effects* yang paling tepat untuk menguji data panel pada penelitian ini. Hasil uji regresi data panel:

Tabel 4.8
Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-2.955046	1.175147	-2.514617	0.0149
X2	2.669185	4.577369	0.583126	0.5622
X3	-0.309368	0.132006	-2.343584	0.0227
X4	1.006695	0.118341	8.506701	0.0000
C	35.34127	15.56519	2.270533	0.0271
R-squared	0.598492	Mean dependent var		27.81638
Adjusted R-squared	0.569292	S.D. dependent var		0.918061
S.E. of regression	0.602508	Akaike info criterion		1.904225
Sum squared resid	19.96589	Schwarz criterion		2.078753
Log likelihood	-52.12674	Hannan-Quinn criter.		1.972492
F-statistic	20.49592	Durbin-Watson stat		0.283483
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah *Eviews 9*. 2018

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = -2.96 X1 + 2.67X2 - 0.3094X3 + 1.007X4 + 35.3413$$

- a. Konstanta sebesar -2.96 artinya jika X1 trend harga emas dunia, X2 Inflasi X3 Bi Rate dan X4 ukuran bank bernilai 0 maka besarnya Y atau gadai emas adalah sebesar -2.96.
- b. Koefisien regresi variabel X1 (trend harga emas dunia) sebesar 2.67 artinya setiap peningkata X1 sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y (pembiayaan produk gadai emas) sebesar 2.67 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- c. Koefisien regresi variabel X2 (Inflasi) sebesar -0,3094 artinya setiap peningkatan X2 sebesar 1 satuan, maka akan Y (pembiayaan produk gadai emas) akan berkurang sebesar 0,3094 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

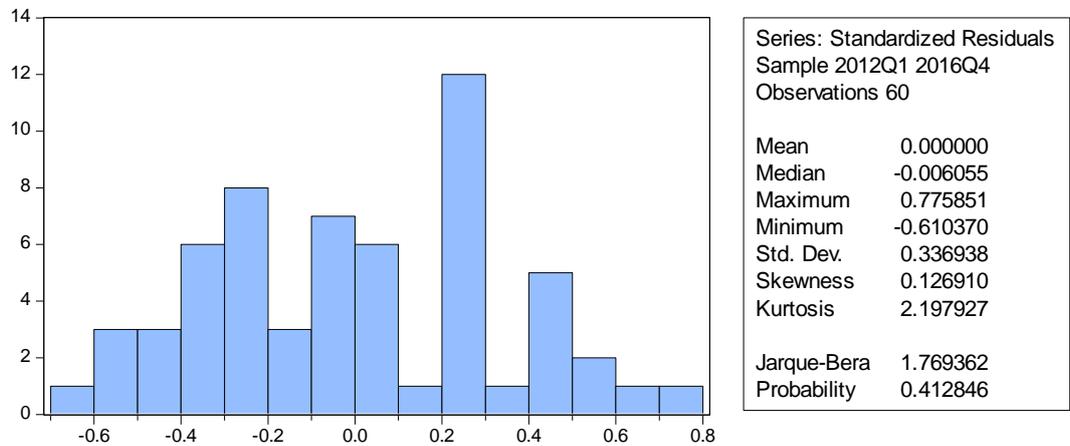
- d. Koefisien regresi variabel X3 (*Bi Rate*) sebesar 1.007 artinya setiap peningkatan X3 sebesar 1 satuan, maka akan Y (pembiayaan gadai emas akan berkurang sebesar 1.007 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- e. Koefisien regresi variabel X4 (Ukuran Bank) sebesar 35.3413 artinya setiap peningkatan X2 sebesar 1 satuan, maka akan Y (pembiayaan produk gadai emas)) akan bertambah sebesar 35.3413 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

7. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk melakukan pengujian asumsi normalitas data tersebut dilakukan dengan menggunakan pengujian *Jarque Berra* (JB), jika probabilitas JB hitung lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal, tetapi apabila lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Dibawah ini adalah grafik hasil uji normalitas:

Gambar Grafik 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah *eviews* 9. 2108

Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa nilai probablity *Jarque-Bera* sebesar 0,412, artinya *Jarque-Bera* lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari variabel dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya hubungan antar variabel dalam penelitian ini dengan melihat koefisien korelasi antara masing-masing variabel, jika lebih besar dari 0,8 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi tersebut, tetapi apabila koefisien korelasi antara masing-masing variabel lebih kecil dari 0,8 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

Berikut hasil uji multikolinearitas akan disajikan dibawah ini:

Tabel 4.9

Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.274596	-0.020759	0.102430
X2	-0.274596	1.000000	-0.171078	-0.034916
X3	-0.020759	-0.171078	1.000000	0.007744
X4	0.102430	-0.034916	0.007744	1.000000

Sumber: Data diolah dari *views* 9. 2018

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, memperlihatkan bahwa tidak terdapat hubungan variabel bebas dengan nilai lebih dari 0,9. Data dikatakan teridentifikasi multikolinearitas apabila koefisien korelasi antar variabel bebas lebih dari 0,9. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Linearitas

Untuk mendeteksi apakah model linear atau tidak dengan membandingkan nilai probabilitas log likelihood ratio pada tabel *Ramsey Reset Test* dengan tingkat signifikansi 5 %, yaitu jika nilai probabilitas log *likelihood ratio* < 0,05, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear ditolak. Jika nilai probabilitas log *likelihood ratio* > 0,05, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear diterima. Berikut hasil uji linearitas:

Tabel 4.10
Hasil Uji Linearitas

	Value	df	Probability
t-statistic	4.283883	54	0.0001
F-statistic	18.35165	(1, 54)	0.0001
Likelihood ratio	17.55325	1	0.0000

Sumber: Data diolah *views* 9 2018

Berdasarkan hasil pada tabel diatas nilai *probability likelihood ratio*

kurang dari 0.05 yaitu sebesar $0.00 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami linearitas atau model linier ditolak.

d. Uji Autokolerasi

Autokorelasi merupakan pelanggaran asumsi non-autokorelasi. Hal ini disebabkan karena adanya korelasi antar gangguan atau *error* pada setiap pengamatan. Autokorelasi juga dapat dikatakan kesalahan dari gangguan periode tertentu berkorelasi dengan gangguan/*error* dari periode sebelumnya. Permasalahan autokorelasi hanya relevan digunakan jika data yang dipakai adalah *time series*.

Deteksi autokorelasi pada data panel dapat melalui uji Durbin-Watson. Nilai uji Durbin-Watson dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson untuk mengetahui keberadaan korelasi positif atau negatif. Keputusan mengenai keberadaan autokorelasi sebagai berikut:

- 1) Jika $d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika $d > (4 - d_l)$, berarti terdapat autokorelasi negatif
- 3) Jika $d_u < d < (4 - d_l)$, berarti tidak terdapat autokorelasi
- 4) Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4 - d_u)$, berarti tidak dapat disimpulkan

Berikut hasil uji autokolerasi:

Tabel 4.11

Hasil Uji Autokolerasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X1)	0.317281	0.153843	2.062371	0.0442
D(X2)	-0.772681	0.876483	-0.881569	0.3821
D(X3)	0.022877	0.016403	1.394705	0.1690
D(X4)	0.038821	0.046708	0.831144	0.4097
C	0.003303	0.012454	0.265221	0.7919
RESID(-1)	0.705173	0.151133	4.665913	0.0000
RESID(-2)	0.037393	0.148538	0.251740	0.8022
R-squared	0.374795	Mean dependent var		1.22E-17
Adjusted R-squared	0.302656	S.D. dependent var		0.114178
S.E. of regression	0.095347	Akaike info criterion		-1.751603
Sum squared resid	0.472730	Schwarz criterion		-1.505116
Log likelihood	58.67229	Hannan-Quinn criter.		-1.655384
F-statistic	5.195454	Durbin-Watson stat		2.203048
Prob(F-statistic)	0.000299			

Sumber: Data diolah *views* 9. 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil Durbin-Watson stat (d) sebesar 2.203048 nilai dl sebesar 1.4443 nilai du sebesar 1.7274 hasil 4-dl sebesar 2.2726 dan hasil 4-du sebesar 2.5557. Yang menunjukkan $du < d < 4-dl < 4-du$ atau $1.7274 < 2.203048 < 2.2726 < 2.5557$ sehingga tidak terjadi autokolerasi.

e. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Ada beberapa cara untuk menguji apakah model regresi yang kita pakai lolos heteroskedastisitas. Dalam mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas penelitian yang kita pakai ini menggunakan Uji *White* yakni meregresikan nilai mutlaknya dengan variabel independen. Ketentuan yang dipakai, jika nilai probabilitasnya tidak signifikan secara statistik pada derajat 5% maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada heteroskedastisitas dalam model. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya signifikan secara statistik pada derajat 5% maka hipotesis nol ditolak, yang berarti ada masalah

heteroskedastisitas. Berikut tabel hasil heteroskedastisitas:

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	3.091102	Prob. F(4,55)	0.0229
Obs*R-squared	11.01271	Prob. Chi-Square(4)	0.0264
Scaled explained SS	5.617673	Prob. Chi-Square(4)	0.2296

Sumber: Data diolah *evIEWS* 9 2018

Dari tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa probability *obs*R-Squared* = 0,264 atau lebih besar dari 0,05 ($0,264 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas pada model penelitian ini.

8. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui dan menguji hubungan antar variabel bebas (Trend Harga Emas Dunia, Inflasi, *Bi Rate*, dan Ukuran Perusahaan) terhadap variabel terikat yaitu pembiayaan produk gadai emas. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan metode LSDV (*Least Square Dummy Variable*). Hasil regresi yang diperoleh nantinya akan dilakukan pengujian terhadap signifikansi yang meliputi Uji-t dan Uji-F. Untuk pengolahan data digunakan program *econometric views* (*Eviews*) sebagai alat untuk pengukuran dan pengujiannya. Hasil estimasi dari model adalah sebagai berikut yang disajikan dalam tabel 4.8:

Tabel 4.13
Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-2.955046	1.175147	-2.514617	0.0149
X2	2.669185	4.577369	0.583126	0.5622
X3	-0.309368	0.132006	-2.343584	0.0227
X4	1.006695	0.118341	8.506701	0.0000
C	35.34127	15.56519	2.270533	0.0271
R-squared	0.598492	Mean dependent var		27.81638
Adjusted R-squared	0.569292	S.D. dependent var		0.918061
S.E. of regression	0.602508	Akaike info criterion		1.904225
Sum squared resid	19.96589	Schwarz criterion		2.078753
Log likelihood	-52.12674	Hannan-Quinn criter.		1.972492
F-statistic	20.49592	Durbin-Watson stat		0.283483
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah *Eviews 9*. 2018

a. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Uji F dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program *Eviews 9*. Berikut tabel hasil uji f:

Tabel 4.14
Hasil Uji F

R-squared	0.598492	Mean dependent var	27.81638
Adjusted R-squared	0.569292	S.D. dependent var	0.918061
S.E. of regression	0.602508	Akaike info criterion	1.904225
Sum squared resid	19.96589	Schwarz criterion	2.078753
Log likelihood	-52.12674	Hannan-Quinn criter.	1.972492
F-statistic	20.49592	Durbin-Watson stat	0.283483
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah *eviews 2018*

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil uji F pada penelitian ini memiliki nilai prob (F- statistik) sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini memiliki arti bahwa variabel bebas (Trend Harga Emas Dunia, Inflasi, Bi *Rate* dan Ukuran Bank) secara simultan atau secara bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan gadai emas.

b. Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan program *Eviews*

9. Berikut hasil uji t:

Tabel 4.15
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-2.955046	1.175147	-2.514617	0.0149
X2	2.669185	4.577369	0.583126	0.5622
X3	-0.309368	0.132006	-2.343584	0.0227
X4	1.006695	0.118341	8.506701	0.0000
C	35.34127	15.56519	2.270533	0.0271

Sumber: Eviews 9. 2018

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 4.14 maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sesuai dengan hipotesis-hipotesis yang telah disebutkan dalam bab2. Berikut merupakan paparkan penjelasan pengujian hipotesis-hipotesis yang tersebut:

1. Trend Harga Emas Dunia (X1)

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini mentatakan bahwa H_1 : Trend harga emas dunia (X_1) berpengaruh terhadap gadai emas (Y). Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4,14 diatas trend harga emas dunia memiliki t hitung sebesar $= -2.514617$ dengan tingkat signifikasi sebesar 0,0149. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel = - disimpulkan variabel trend harga emas dunia berpengaruh signifikan pembiayaan gadai emas pada alpha 5%.

2. Inflasi (X2)

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini mentatakan bahwa H_2 : Inflasi (X_2) berpengaruh terhadap gadai emas (Y). Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4,14 diatas inflasi memiliki t hitung sebesar 0.583126 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,5622. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel $=0.583126 > 2.39012$ dengan nilai signifikansi $0,5622 < 0,005$. Sehingga dapat disimpulkan variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan gadai emas.

3. Bi Rate (X_3)

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini mentatakan bahwa H_3 : Bi Rate (X_3) berpengaruh terhadap gadai emas (Y). Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4,14 diatas Bi Rate memiliki t hitung sebesar 2.343584 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0227. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel $=2.343584 < 2.39012$ dengan nilai signifikansi $0,00227 < 0,005$. Sehingga dapat disimpulkan variabel Bi Rate berpengaruh positif dan signifikan signifikan pembiayaan gadai emas pada alpha 5%.

4. Ukuran Perusahaan (X_4)

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini mentatakan bahwa H_4 : Ukuran Perusahaan (X_4) berpengaruh terhadap gadai emas (Y). Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4,14 diatas ukuran bank memiliki t hitung sebesar $=8.506701$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel $=8.506701 < 2.39012$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Sehingga dapat disimpulkan variabel ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan signifikan pembiayaan gadai emas pada alpha 5%.

c. Uji Determinasi

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel bebas dalam menjalankan perubahan pada variabel terikat secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antara variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai *adjusted R square* antara $0 < adjusted R^2 < 1$. Jika nilai *adjusted R^2* semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya. Berikut hasil uji determinasi:

Tabel 4.16
Hasil Uji R

R-squared	0.598492	Mean dependent var	27.81638
Adjusted R-squared	0.569292	S.D. dependent var	0.918061
S.E. of regression	0.602508	Akaike info criterion	1.904225
Sum squared resid	19.96589	Schwarz criterion	2.078753
Log likelihood	-52.12674	Hannan-Quinn criter.	1.972492
F-statistic	20.49592	Durbin-Watson stat	0.283483
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: diolah *views* 9 2018

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi antara Trend Harga Emas, Inflasi, Bi *Rate* dan Ukuran Bank terhadap pembiayaan gadai emas sebesar 0.569292. Nilai ini berarti bahwa sebesar 56,9292% pembiayaan gadai emas dipengaruhi oleh Trend Harga Emas, Inflasi, Bi *Rate* dan Ukuran Bank. Sedangkan 3,060% pembiayaan gadai emas dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Trend Harga Emas Dunia Terhadap Pembiayaan Gadai Emas

Pengujian pada uji t diketahui bahwa trend harga emas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan gadai emas pada bank umum syariah sehingga H1 dapat diterima. Ini menunjukkan bahwa ketika trend harga emas dunia meningkat pembiayaan produk gadai emas mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari pembiayaan gadai emas pada bank umum syariah ditahun 2011 mengalami kenaikan yang tinggi namun pada tahun 2012 saat trend harga emas mengalami kenaikan yang tinggi pembiayaan gadai emas pada bank umum syariah mengalami sedikit penurunan.

Perbankan syariah yang memiliki produk gadai emas menjadikan Harga Dasar Emas (HDE) sebagai salah satu acuan untuk menilai besarnya taksiran emas yang menjadi objek gadai, sehingga trend harga emas yang terus terjadi setiap saat akan mengakibatkan nilai taksiran yang juga akan ikut berubah. Pada saat trend harga emas dunia naik masyarakat cenderung lebih memilih menjual emas dari pada menggadaikan pada bank umum syariah. Namun ketika trend harga emas turun saat masyarakat membutuhkan dana mereka memilih untuk menggadaikan emas di bank umum syariah karena mereka berfikir emas tersebut masih bisa diambil kembali.

Hasil ini menunjukkan bahwa trend harga emas dunia memberikan pengaruh yang negatif signifikan terhadap produk gadai emas, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyana Aprianti pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa variabel trend harga emas dunia memberikan pengaruh terhadap penyaluran kredit gadai pada PT Pegadaian Tanjung Pinang.

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Gadai Emas

Dari hasil uji t disimpulkan bahwa H2 ditolak karena variabel tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel gadai emas. Ini menunjukkan bahwa naik turunnya tingkat inflasi sama sekali tidak berpengaruh terhadap produk gadai emas pada BUS tahun 2012-2016. Tidak adanya pengaruh yang diakibatkan oleh tingkat inflasi karena pada dasarnya seseorang melakukan transaksi gadai adalah untuk memenuhi kebutuhan dana yang mendesak dan cepat, ketika seseorang benar-benar sedang membutuhkan talangan dana dan menginginkan proses yang cepat dan mudah, maka gadai menjadi salah satu pilihan yang akan di ambil.

Jadi seseorang yang akan melakukan transaksi gadai tidak terlalu memperhitungkan tingkat inflasi yang sedang terjadi karena motifnya lebih kepada pemenuhan kebutuhan dana yang cepat dan mudah.

Banyak studi yang dilakukan menyatakan bahwa perbankan syariah lebih tahan terhadap gejolak ekonomi ketimbang perbankan konvensional. Hal ini karena prinsip bagi hasil yang digunakan perbankan syariah dinilai lebih fleksibel dalam menghadapi berbagai kondisi. Bank Syariah yang pertama kali berdiri di Indonesia (Bank Muamalat) dapat membuktikan ketahanannya pada masa krisis tahun 1997-1998, meski mengalami penurunan profit yang didapat. Bank Muamalat yang pada dasarnya menggunakan prinsip bagi hasil, selamat dari krisis akibat produk- produknya yang variatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis Arifin Aziz pada tahun 2012 yang menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak memberikan pengaruh terhadap penyaluran kredit gadai pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo, sama halnya dengan penelitian oleh Icha Puspita Desriani & Sri Rahayu pada tahun 2013 yang menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak memberikan pengaruh terhadap

penyaluran kredit. Danny Febrian pada tahun 2014 juga menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit rahn pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia.

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sukma pada tahun 2012 yang menyimpulkan bahwa tingkat inflasi memberikan pengaruh negatif terhadap kredit Perum Pegadaian Kota Makassar, artinya apabila tingkat inflasi mengalami peningkatan, maka jumlah kredit pada pegadaian mengalami penurunan.

3. Pengaruh Bi Rate Terhadap Pembiayaan Gadai Emas

Dari hasil uji t disimpulkan bahwa H3 diterima karena variabel *Bi Rate* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap variabel pembiayaan gadai emas. Ini menunjukkan bahwa naik turunnya tingkat *Bi Rate* berpengaruh terhadap pembiayaan produk gadai emas pada BUS tahun 2012-2016. Yaitu ketika *Bi Rate* naik maka pembiayaan gadai emas pada BUS mengalami kenaikan dan begitu sebaliknya ketika *Bi Rate* mengalami penurunan maka pembiayaan gadai emas pada BUS tahun 2012-2016 juga ikut mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrina Dwi Jayanti dan Prima Naomi tahun 2009 yang mengatakan bahwa *Bi Rate* memiliki pengaruh yang besar terhadap profitabilitas BUS pada tahun 2003-2007 dasarnya adalah pembiayaan gadai emas mempengaruhi profitabilitas pada bank umum syariah.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pembiayaan Produk Gadai Emas

Pengujian pada uji t diketahui bahwa ukuran bank memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produk gadai emas sehingga H4 dapat diterima. Pengujian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran sebuah perusahaan (*aset*) maka produk

gadai emas juga akan ikut meningkat/banyak dan sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan (*aset*) maka produk gadai emas juga akan turun/sedikit.

Ukuran perusahaan akan cenderung mempengaruhi psikologis nasabah atau calon nasabah terhadap kredibilitas dan kepercayaan terhadap lembaga yang memberikan pembiayaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin dikenal masyarakat, yang berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan.

Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin dikenal masyarakat, yang berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Fitri Nuryanto 2017 yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap produk gadai emas. Dan penelitian Naomi Febriani yang dilakukan oleh yang mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga profitabilitas bank umum syariah yang dasar dari profitabilitas yaitu pembiayaan gadai emas pasti mempengaruhi profitabilitas suatu bank.

BAB V

PENUTUP

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai variabel trend harga emas dunia, inflasi, *Bi Rate* dan ukuran perusahaan terhadap produk gadai emas yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh negatif signifikan pada variabel trend harga emas dunia terhadap pembiayaan produk gadai emas, hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi variabel harga emas sebesar 0,0149 yang berarti lebih kecil dari 0.05. Kemudian nilai t hitung sebesar -2.514617 dan bernilai negatif. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi trend harga emas dunia maka pembiayaan produk gadai emas pada BUS tahun 2012-2016 akan mengalami penurunan.
2. Tidak terdapat pengaruh pada variabel inflasi terhadap pembiayaan produk gadai emas yang dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi memiliki nilai signifikansi 0.5622 yang berarti lebih besar dari 0.05 ($0.5622 > 0.05$). Ini menunjukkan bahwa naik turunnya tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan produk gadai emas pada BUS tahun 2012-2016.
3. Terdapat pengaruh positif signifikan pada variabel *Bi Rate* terhadap pembiayaan produk gadai emas yang dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa variabel *Bi Rate* memiliki nilai signifikansi 0.0227 yang berarti lebih kecil dari

0.05. dan t hitung sebesar 2.343584 dan bernilai positif. Ini menunjukkan bahwa naik turunnya *Bi Rate* berpengaruh terhadap pembiayaan produk gadai emas pada BUS tahun 2012-2016.

4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel ukuran perusahaan terhadap pembiayaan produk gadai emas yang dibuktikan oleh hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Kemudian nilai t hitung sebesar 8.506701 dan bernilai positif. Pengujian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka pembiayaan gadai emas juga akan ikut meningkat/banyak dan sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan maka pembiayaan produk gadai emas juga akan turun/sedikit.
5. Secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel trend harga emas dunia, inflasi, *Bi Rate* dan ukuran perusahaan terhadap pembiayaan gadai emas. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai F sebesar 20.49592 dengan signifikansi 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Keempat variabel independen yaitu trend harga emas dunia, inflasi, *Bi Rate* dan ukuran bank mempengaruhi variabel pembiayaan gadai emas sebesar 56.9292% yang di uji dengan pengujian koefisien determinasi (*R2 Adjusted*) dan sisanya sebesar 43,0708% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan isi dan kesimpulan yang telah diuraikan ada pada penelitian ini, maka penulis mencoba mengemukakan saran atau rekomendasi yang diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak di masa yang akan datang, di antaranya:

1. Bagi Perbankan Syariah

Untuk perbankan syariah yang memiliki ukuran perusahaan (*aset*) yang tidak besar, diharapkan agar mencari alternatif lain untuk mendapatkan nasabah, misalnya dengan melakukan promosi ekstra ataupun dengan layanan-layanan yang bisa menjadi nilai tambah bagi produk gadai emas yang disediakan. Sehingga dapat terus bersaing dengan bank- bank syariah yang dianggap memiliki ukuran (*aset*) yang lebih besar.

Dan diharapkan agar perbankan syariah dapat terus mempertahankan aspek kesyariahnya dan tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata.

2. Bagi Nasabah

Diharapkan agar nasabah dapat memanfaatkan pembiayaan *rahn* (produk gadai emas) yang sudah ada dengan bijak dan tidak memanfaatkannya untuk sesuatu yang diharamkan Allah SWT.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai pembiayaan *rahn* (gadai emas) diharapkan agar lebih memperluas jangkauan penelitiannya, baik dari variabel independen maupun objek yang akan digunakan. Mengingat hampir tidak ada penelitian yang secara detail membahas mengenai gadai emas ini maka penulis mengharapkan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan lebih detail dan rinci agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari dan Donni Juni Priansa. 2009. *Manajemen Bisnis Syariah*,. Bandung: Alfabeta.
- Adnan, Ridwan dan Fildzah, 2016. *Pengaruh Ukuran Bank, DPK, CAR dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit Rahn*.
- Boediono. 2014. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: YPBE. Damodar N. Gujarati, *Basic Econometrics*, The McGraw - Hill Companies, 2004.
- Buchari Alma, Priansa, Donni. 2009. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Dian Purnamasari, 2012. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Laba Operasional (Studi Empirik Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2002– 2011)*, Tesis Program Pascasarjana Universitas Terbuka, Jakarta, 2012.
- Ekarwarna dan Fachruddiansyah. 2010. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Gunung Persada Press.
- Farouk, Moehammad dan Djaali. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PTIK Pres.

Fatwa dari Dewan Syariah Nasional (DSN)- MUI No. 25/ DSN-MUI/III/2002,
tanggal 22 Juni
2002.

Elisa Valenta Sari, *Gadai Emas Meningkatkan Bank Syariah Mandiri Bukukan Rp. 1,7
T,*

[http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160614192719-78-138160/gadai-
emas](http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160614192719-78-138160/gadai-emas)

[meningkat bank-syariah-mandiri-bukukan-rp17-t/](http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160614192719-78-138160/gadai-emas) (diakses 04 Maret 2018)

Febrina Dwijyanthy dan Prima Naomi, 2009. *Jurnal Analisis Pengaruh Inflasi, BI
Rate, dan*

*Nilai Tukar Mata Uang terhadap Pembiayaan Bank Periode 2003-2007. Vol.
3 (2)*

Ghazaly, Rahman Abdul, Dkk. 2010. *Fiqh muamalat*. Jakarta: Prenada Media
Group.

Ghozali Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS
19.*

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Galan K dan Edi, 2014. *Pengaruh Tren Harga Emas Dunia, Harga Pasar Setempat
Terhadap*

Pembiayaan Rahn Serta Dampaknya Terhadap Non Performing Financing.

Hadi, Syamsul. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi dan Keuangan.*

Yogyakarta: Ekonesia.

Hidayat Syah. 2006. *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendekatan Verivikatif*. Pekan

Baru: Suska Pres.

Huda Nurul, Edwin Mustafa dkk, 2008 *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta:

Hantono, 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Hutang, Current Ratio, Terhadap Kinerja*

Keuangan Dan Harga Saham Sebagai Variabel Moderating Volume 6,

Nomor 01.

Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.

Jum'ah, Ali, dkk. 2009. *Mausu'ah Fatawa al-Muamalat al-Maliyah lilmasharif wa al-muassasat*

alMaliyah al-Islamiyah, al-Murabahah, Jilid 13. Kairo: Dar Al-Salam 1

ilthaba;ah qa

al-Tauzi wa al-Tarjamah.

Karim, Adiwarman. 2008. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir, 2013. *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

M. Doddy Ariefianto, 2012. *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews*.

Jakarta: Erlangga

Mitku Malede, 2014. *Jurnal Internasional Determinants of Comercial Banks Lending: Evidence*

from Ethipian Comercial Banks, vol 6, No,20.

Mukhlis Arifin Aziz, 2017. *Jurnal Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah,*

Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C. 2017

Muchammad Syafi'i, *Analisis regresi: model data panel*, (online) Tersedia

<http://www.diassatria.com/analisis-regresi-model-data-panel/>

Muhammad Iqbal, *Tahapan Analisis Regresi Data Panel*, (online) Tersedia:

<https://dosen.perbanas.id/regresi-data-panel-3-penggunaan-eviews-8/>

Nasrun Haroen, 2000. *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Gaya Media Pratama.

Prauthama Alan, et.al. 2014. *Modul Praktikum Ekonometrika*, Fakultas Sains dan Matematika.

Semarang: Universitas Diponegoro

Pohan, Aulia. 2008. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kencana Penanda Media Group.

Prasasti, Devki, *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing,*

Spread Bagi Hasil Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Pada

- Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2008-2013*). Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang 2014.
- Pendit, Laxman Putu. 2003. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Jakarta: JIP-FSUI.
- Pasal 19 ayat (1) huruf q Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah
- Rahardja, Manurung, *Teori Ekonomi Makro* (Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas UI 2004).
- Rahmanta, 2009. *Aplikasi Eviews Dalam Ekonometrika*, Medan: Universitas Sumatra Utara,
Fakultas Sosial Ekonomi.
- Rozalinda. 2016. *Fikih Ekonomi Syariah Prinsip dan Implementasi Pada Sektor Keuangan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rais, Sasli. 2010. *Pegadaian Syariah: Konsep dan Sistem Operasional*, Jakarta: UI Press.
- Rahmat Dahlan, 2015. *Jurnal Pengaruh Tingkat Bonus SBIS dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia*.
- Rianto Anugerah Wicaksono, 2014. *Jurnal Pengaruh perubahan Tingkat Suku Bunga Kredit Bank Konvensional dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) Terhadap Pembiayaan Bank Islam*.

- Syafi'i, Rahmat. 2000. *Fiqih Muamalah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sudarsono, Heri. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*, Cet 1.
Yogyakarta: Ekonosia.
- Saekhu, *Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah Volume Pasar Uang*
Antar Bank Syariah dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, Volume
VI Edisi 1 Mei 2015
- Salim, Joko. 2011. *Jangan Investasi Emas Sebelum Baca Buku Ini*. Jakarta: Visimedia.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.14/7/DPbS tanggal 29 Februari 2012 perihal *Produk Qardh*
Beragun Emas bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- TryanaAprianti 2017 *Pengaruh Sewa Modal dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Rahn Pada*
PT. Pengadaian Tahun 2011-2015.
- Wiliam, Tanudwidjaja. 2009. *Cerdas Investasi Emas*. Yogyakarta: Medpress.
- Wahyuningsi Dondo (2013), *Pengaruh Suku Bunga Kredit Modal Kerja dan Tingkat Inflasi*
terhadap Pembiayaan Modal Kerja pada bank umumdi Indonesia.
- Yenni Del Rosa, Erdasti Husdi dan Idwar, 2009. *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pendapatan*

*Pengadaan Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada Pengadaan Syariah
di Indonesia*

Tahun 2007-2015

<https://dosen.perbanas.id/regresi-data-panel-3-penggunaan-eviews-8/>

http://www.kebun-emas.info/pedoman_investasi_emas.pdf.

https://bsmemas.bsm.co.id/?p=consumer-banking/emas/bsm-gadai-emas_pada_09

<http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>.

www.goldfixing.com

www.investopedia.com

www.sindonews.com

www.bi.go.id

LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Data Penelitian

Nama Bank	Priode	Harga Emas	Inflasi	Bi Rate	Ukuran Bank	Gadai Emas
BSM	Mar-12	486,762	4.0%	5.6%	49,616,835,000,000	5,727,339,000,000
BSM	Jun-12	472,819	4.5%	5.8%	49,703,905,000,000	5,535,277,000,000
BSM	Sep-12	544,901	4.3%	5.8%	51,203,659,000,000	5,597,402,000,000
BSM	Dec-12	508,982	4.3%	5.8%	54,229,396,000,000	6,199,013,000,000
BSM	Mar-13	496,634	5.9%	5.8%	55,479,062,000,000	6,376,441,000,000
BSM	Jun-13	411,918	5.9%	6.0%	58,483,564,000,000	6,289,600,000,000
BSM	Sep-13	495,102	8.4%	7.3%	61,810,295,000,000	5,897,779,000,000
BSM	Dec-13	468,885	8.4%	7.5%	63,965,361,000,000	5,612,899,000,000
BSM	Mar-14	470,209	7.3%	7.5%	63,009,396,000,000	5,259,160,000,000
BSM	Jun-14	509,459	6.7%	7.5%	62,786,572,000,000	4,939,958,000,000
BSM	Sep-14	472,914	4.5%	7.5%	65,368,281,000,000	4,403,977,000,000
BSM	Dec-14	476,941	8.4%	7.8%	66,942,422,000,000	3,667,281,000,000
BSM	Mar-15	502,755	6.4%	7.5%	67,151,521,000,000	3,230,343,000,000
BSM	Jun-15	501,883	7.3%	7.5%	66,953,689,000,000	2,820,905,000,000
BSM	Sep-15	537,822	6.8%	7.5%	67,120,476,000,000	2,491,070,000,000
BSM	Dec-15	463,898	3.4%	7.5%	70,369,709,000,000	1,967,130,000,000
BSM	Mar-16	524,936	4.5%	6.8%	71,548,944,000,000	1,678,926,000,000
BSM	Jun-16	556,440	3.5%	6.5%	72,022,855,000,000	1,884,142,000,000
BSM	Sep-16	551,907	3.1%	5.0%	74,241,902,000,000	1,822,050,000,000

BSM	Dec-16	491,432	3.0%	4.8%	72,439,285,000,000	1,971,071,000,000
BRIS	Mar-12	486,762	4.0%	5.8%	10,522,693,000,000	1,366,258,000,000
BRIS	Jun-12	472,819	4.5%	5.8%	11,481,043,000,000	1,347,834,000,000
BRIS	Sep-12	544,901	4.3%	5.8%	12,199,092,000,000	1,261,801,000,000
BRIS	Dec-12	508,982	4.3%	5.8%	14,088,914,000,000	1,438,403,000,000
BRIS	Mar-13	496,634	5.9%	5.8%	15,103,717,000,000	1,400,350,000,000
BRIS	Jun-13	411,918	5.9%	6.0%	16,416,445,000,000	1,285,199,000,000
BRIS	Sep-13	495,102	8.4%	7.3%	16,772,958,000,000	1,118,596,000,000
BRIS	Dec-13	468,885	8.4%	7.5%	17,400,914,000,000	959,824,000,000
BRIS	Mar-14	470,209	7.3%	7.5%	17,579,299,000,000	787,009,000,000
BRIS	Jun-14	509,459	6.7%	7.5%	18,316,859,000,000	741,918,000,000
BRIS	Sep-14	472,914	4.5%	7.5%	18,554,452,000,000	689,300,000,000
BRIS	Dec-14	476,941	8.4%	7.8%	20,343,249,000,000	591,849,000,000
BRIS	Mar-15	502,755	6.4%	7.5%	20,568,270,000,000	546,823,000,000
BRIS	Jun-15	501,883	7.3%	7.5%	21,627,334,000,000	514,965,000,000
BRIS	Sep-15	537,822	6.8%	7.5%	22,814,816,000,000	459,115,000,000
BRIS	Dec-15	463,898	3.4%	7.5%	24,230,247,000,000	398,874,000,000
BRIS	Mar-16	524,936	4.5%	6.8%	24,268,704,000,000	345,622,000,000
BRIS	Jun-16	556,440	3.5%	6.5%	24,953,941,000,000	347,290,000,000
BRIS	Sep-16	551,907	3.1%	5.0%	25,568,485,000,000	330,163,000,000
BRIS	Dec-16	491,432	3.0%	4.8%	27,687,118,000,000	295,388,000,000
BNIS	Mar-12	486,762	4.0%	5.8%	9,223,555,000,000	542,635,000,000

BNIS	Jun-12	472,819	4.5%	5.8%	8,864,762,000,000	604,934,000,000
BNIS	Sep-12	544,901	4.3%	5.8%	9,374,602,000,000	662,497,000,000
BNIS	Dec-12	508,982	4.3%	5.8%	10,645,313,000,000	763,015,000,000
BNIS	Mar-13	496,634	5.9%	5.8%	12,528,777,000,000	799,532,000,000
BNIS	Jun-13	411,918	5.9%	6.0%	13,001,272,000,000	729,034,000,000
BNIS	Sep-13	495,102	8.4%	7.3%	14,057,760,000,000	668,659,000,000
BNIS	Dec-13	468,885	8.4%	7.5%	14,708,504,000,000	651,345,000,000
BNIS	Mar-14	470,209	7.3%	7.5%	15,611,446,000,000	659,394,000,000
BNIS	Jun-14	509,459	6.7%	7.5%	17,350,767,000,000	672,820,000,000
BNIS	Sep-14	472,914	4.5%	7.5%	18,483,498,000,000	651,363,000,000
BNIS	Dec-14	476,941	8.4%	7.8%	19,492,112,000,000	657,116,000,000
BNIS	Mar-15	502,755	6.4%	7.5%	20,505,103,000,000	576,639,000,000
BNIS	Jun-15	501,883	7.3%	7.5%	20,854,054,000,000	588,276,000,000
BNIS	Sep-15	537,822	6.8%	7.5%	22,754,200,000,000	621,696,000,000
BNIS	Dec-15	463,898	3.4%	7.5%	23,017,667,000,000	580,340,000,000
BNIS	Mar-16	524,936	4.5%	6.8%	24,677,029,000,000	572,937,000,000
BNIS	Jun-16	556,440	3.5%	6.5%	25,676,278,000,000	610,254,000,000
BNIS	Sep-16	551,907	3.1%	5.0%	26,822,678,000,000	733,907,000,000
BNIS	Dec-16	491,432	3.0%	4.8%	28,314,175,000,000	930,007,000,000

2. Transformasi Ln data Rupiah

Nama Bank	Priode	Ln Harga Emas	Inflasi	Bi Rate	Ln Ukuran Bank	In Gadai Emas
BSM	Mar-12	13.096	4.0%	5.6%	31.535	29.376
BSM	Jun-12	13.066	4.5%	5.8%	31.537	29.342
BSM	Sep-12	13.208	4.3%	5.8%	31.567	29.353
BSM	Dec-12	13.140	4.3%	5.8%	31.624	29.455
BSM	Mar-13	13.116	5.9%	5.8%	31.647	29.484
BSM	Jun-13	12.929	5.9%	6.0%	31.700	29.470
BSM	Sep-13	13.113	8.4%	7.3%	31.755	29.406
BSM	Dec-13	13.058	8.4%	7.5%	31.789	29.356
BSM	Mar-14	13.061	7.3%	7.5%	31.774	29.291
BSM	Jun-14	13.141	6.7%	7.5%	31.771	29.228
BSM	Sep-14	13.067	4.5%	7.5%	31.811	29.114
BSM	Dec-14	13.075	8.4%	7.8%	31.835	28.930
BSM	Mar-15	13.128	6.4%	7.5%	31.838	28.804
BSM	Jun-15	13.126	7.3%	7.5%	31.835	28.668
BSM	Sep-15	13.195	6.8%	7.5%	31.838	28.544
BSM	Dec-15	13.047	3.4%	7.5%	31.885	28.308
BSM	Mar-16	13.171	4.5%	6.8%	31.901	28.149
BSM	Jun-16	13.229	3.5%	6.5%	31.908	28.264
BSM	Sep-16	13.221	3.1%	5.0%	31.938	28.231
BSM	Dec-16	13.105	3.0%	4.8%	31.914	28.310
BRIS	Mar-12	13.096	4.0%	5.8%	29.985	27.943
BRIS	Jun-12	13.066	4.5%	5.8%	30.072	27.930
BRIS	Sep-12	13.208	4.3%	5.8%	30.132	27.864
BRIS	Dec-12	13.140	4.3%	5.8%	30.276	27.995

BRIS	Mar-13	13.116	5.9%	5.8%	30.346	27.968
BRIS	Jun-13	12.929	5.9%	6.0%	30.429	27.882
BRIS	Sep-13	13.113	8.4%	7.3%	30.451	27.743
BRIS	Dec-13	13.058	8.4%	7.5%	30.488	27.590
BRIS	Mar-14	13.061	7.3%	7.5%	30.498	27.392
BRIS	Jun-14	13.141	6.7%	7.5%	30.539	27.333
BRIS	Sep-14	13.067	4.5%	7.5%	30.552	27.259
BRIS	Dec-14	13.075	8.4%	7.8%	30.644	27.107
BRIS	Mar-15	13.128	6.4%	7.5%	30.655	27.027
BRIS	Jun-15	13.126	7.3%	7.5%	30.705	26.967
BRIS	Sep-15	13.195	6.8%	7.5%	30.758	26.853
BRIS	Dec-15	13.047	3.4%	7.5%	30.819	26.712
BRIS	Mar-16	13.171	4.5%	6.8%	30.820	26.569
BRIS	Jun-16	13.229	3.5%	6.5%	30.848	26.573
BRIS	Sep-16	13.221	3.1%	5.0%	30.872	26.523
BRIS	Dec-16	13.105	3.0%	4.8%	30.952	26.412
BNIS	Mar-12	13.096	4.0%	5.8%	29.853	27.020
BNIS	Jun-12	13.066	4.5%	5.8%	29.813	27.128
BNIS	Sep-12	13.208	4.3%	5.8%	29.869	27.219
BNIS	Dec-12	13.140	4.3%	5.8%	29.996	27.361
BNIS	Mar-13	13.116	5.9%	5.8%	30.159	27.407
BNIS	Jun-13	12.929	5.9%	6.0%	30.196	27.315
BNIS	Sep-13	13.113	8.4%	7.3%	30.274	27.229
BNIS	Dec-13	13.058	8.4%	7.5%	30.319	27.202
BNIS	Mar-14	13.061	7.3%	7.5%	30.379	27.215
BNIS	Jun-14	13.141	6.7%	7.5%	30.485	27.235
BNIS	Sep-14	13.067	4.5%	7.5%	30.548	27.202

BNIS	Dec-14	13.075	8.4%	7.8%	30.601	27.211
BNIS	Mar-15	13.128	6.4%	7.5%	30.652	27.080
BNIS	Jun-15	13.126	7.3%	7.5%	30.669	27.100
BNIS	Sep-15	13.195	6.8%	7.5%	30.756	27.156
BNIS	Dec-15	13.047	3.4%	7.5%	30.767	27.087
BNIS	Mar-16	13.171	4.5%	6.8%	30.837	27.074
BNIS	Jun-16	13.229	3.5%	6.5%	30.877	27.137
BNIS	Sep-16	13.221	3.1%	5.0%	30.920	27.322
BNIS	Dec-16	13.105	3.0%	4.8%	30.974	27.558

3. Hasil Output Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y
<i>Mean</i>	13.11460	0.055205	0.144803	30.91978	27.81638
<i>Median</i>	13.11450	0.052150	0.072500	30.76250	27.39950
<i>Maximum</i>	13.22900	0.084000	4.750000	31.93800	29.48400
<i>Minimum</i>	12.92900	0.030200	0.047500	29.81300	26.41200
<i>Std. Dev.</i>	0.069925	0.018131	0.604675	0.666374	0.918061
<i>Skewness</i>	-0.461231	0.223094	7.548240	0.228963	0.582849
<i>Kurtosis</i>	3.607087	1.697883	57.99008	1.723808	2.058682
<i>Jarque-Bera</i>	3.048731	4.736484	8129.533	4.595909	5.612330
<i>Probability</i>	0.217759	0.093645	0.000000	0.100464	0.060436
<i>Sum</i>	786.8760	3.312300	8.688200	1855.187	1668.983
<i>Sum Sq. Dev.</i>	0.288482	0.019395	21.57229	26.19920	49.72730
<i>Observations</i>	60	60	60	60	60

4. Hasil Estimasi-Estimasi

a. Common Effect

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 03/29/18 Time: 07:51
Sample: 2012Q1 2016Q4
Periods included: 20
Cross-sections included: 3
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-2.955046	1.175147	-2.514617	0.0149
X2	2.669185	4.577369	0.583126	0.5622
X3	-0.309368	0.132006	-2.343584	0.0227
X4	1.006695	0.118341	8.506701	0.0000
C	35.34127	15.56519	2.270533	0.0271

R-squared	0.598492	Mean dependent var	27.81638
Adjusted R-squared	0.569292	S.D. dependent var	0.918061
S.E. of regression	0.602508	Akaike info criterion	1.904225
Sum squared resid	19.96589	Schwarz criterion	2.078753
Log likelihood	-52.12674	Hannan-Quinn criter.	1.972492
F-statistic	20.49592	Durbin-Watson stat	0.283483
Prob(F-statistic)	0.000000		

b. Fixed Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/29/18 Time: 07:52
 Sample: 2012Q1 2016Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 3
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-1.218811	0.713867	-1.707337	0.0936
X2	3.431755	2.703189	1.269521	0.2098
X3	-0.118334	0.081239	-1.456617	0.1511
X4	-0.681234	0.178945	-3.806951	0.0004
C	64.69189	9.620577	6.724325	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.865303	Mean dependent var	27.81638
Adjusted R-squared	0.850055	S.D. dependent var	0.918061
S.E. of regression	0.355499	Akaike info criterion	0.878690
Sum squared resid	6.698103	Schwarz criterion	1.123030
Log likelihood	-19.36071	Hannan-Quinn criter.	0.974265
F-statistic	56.74610	Durbin-Watson stat	0.195205
Prob(F-statistic)	0.000000		

c. Random Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/29/18 Time: 07:54
 Sample: 2012Q1 2016Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 3
 Total panel (balanced) observations: 60
 Wallace and Hussain estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-2.194163	1.132269	-1.937847	0.0578
X2	2.995794	4.355893	0.687757	0.4945
X3	-0.226806	0.128640	-1.763105	0.0834
X4	0.266217	0.208818	1.274876	0.2077
C	48.22806	15.11775	3.190160	0.0023

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.291348	0.2054
Idiosyncratic random	0.573022	0.7946

Weighted Statistics			
R-squared	0.175104	Mean dependent var	11.19824
Adjusted R-squared	0.115112	S.D. dependent var	0.539079
S.E. of regression	0.507104	Sum squared resid	14.14347
F-statistic	2.918770	Durbin-Watson stat	0.221214
Prob(F-statistic)	0.029211		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.310302	Mean dependent var	27.81638
Sum squared resid	34.29681	Durbin-Watson stat	0.091225

5. Hasil Output Pemilihan Estimasi

a. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	52.491940	(2,53)	0.0000
Cross-section Chi-square	65.532065	2	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 03/29/18 Time: 07:54
Sample: 2012Q1 2016Q4
Periods included: 20
Cross-sections included: 3
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-2.955046	1.175147	-2.514617	0.0149
X2	2.669185	4.577369	0.583126	0.5622
X3	-0.309368	0.132006	-2.343584	0.0227
X4	1.006695	0.118341	8.506701	0.0000
C	35.34127	15.56519	2.270533	0.0271

R-squared	0.598492	Mean dependent var	27.81638
Adjusted R-squared	0.569292	S.D. dependent var	0.918061
S.E. of regression	0.602508	Akaike info criterion	1.904225
Sum squared resid	19.96589	Schwarz criterion	2.078753
Log likelihood	-52.12674	Hannan-Quinn criter.	1.972492
F-statistic	20.49592	Durbin-Watson stat	0.283483
Prob(F-statistic)	0.000000		

b. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-1.218811	-2.194163	-0.772426	NA
X2	3.431755	2.995794	-11.666575	NA
X3	-0.118334	-0.226806	-0.009948	NA
X4	-0.681234	0.266217	-0.011584	NA

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/29/18 Time: 07:56

Sample: 2012Q1 2016Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 3

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	64.69189	9.620577	6.724325	0.0000
X1	-1.218811	0.713867	-1.707337	0.0936
X2	3.431755	2.703189	1.269521	0.2098
X3	-0.118334	0.081239	-1.456617	0.1511
X4	-0.681234	0.178945	-3.806951	0.0004

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.865303	Mean dependent var	27.81638
Adjusted R-squared	0.850055	S.D. dependent var	0.918061
S.E. of regression	0.355499	Akaike info criterion	0.878690
Sum squared resid	6.698103	Schwarz criterion	1.123030
Log likelihood	-19.36071	Hannan-Quinn criter.	0.974265
F-statistic	56.74610	Durbin-Watson stat	0.195205
Prob(F-statistic)	0.000000		

6. Hasil Output Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Output Uji Multikoleniaritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.274596	-0.020759	0.102430
X2	-0.274596	1.000000	-0.171078	-0.034916
X3	-0.020759	-0.171078	1.000000	0.007744
X4	0.102430	-0.034916	0.007744	1.000000

b. Hasil Output Uji Autokolerasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X1)	0.317281	0.153843	2.062371	0.0442
D(X2)	-0.772681	0.876483	-0.881569	0.3821
D(X3)	0.022877	0.016403	1.394705	0.1690
D(X4)	0.038821	0.046708	0.831144	0.4097
C	0.003303	0.012454	0.265221	0.7919
RESID(-1)	0.705173	0.151133	4.665913	0.0000
RESID(-2)	0.037393	0.148538	0.251740	0.8022
R-squared	0.374795	Mean dependent var		1.22E-17
Adjusted R-squared	0.302656	S.D. dependent var		0.114178
S.E. of regression	0.095347	Akaike info criterion		-1.751603
Sum squared resid	0.472730	Schwarz criterion		-1.505116
Log likelihood	58.67229	Hannan-Quinn criter.		-1.655384
F-statistic	5.195454	Durbin-Watson stat		2.203048
Prob(F-statistic)	0.000299			

c. Hasil Output Uji Heteroksidasitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	3.091102	Prob. F(4,55)	0.0229
Obs*R-squared	11.01271	Prob. Chi-Square(4)	0.0264
Scaled explained SS	5.617673	Prob. Chi-Square(4)	0.2296

7. Hasil Output Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-2.955046	1.175147	-2.514617	0.0149
X2	2.669185	4.577369	0.583126	0.5622
X3	-0.309368	0.132006	-2.343584	0.0227
X4	1.006695	0.118341	8.506701	0.0000
C	35.34127	15.56519	2.270533	0.0271
R-squared	0.598492	Mean dependent var		27.81638
Adjusted R-squared	0.569292	S.D. dependent var		0.918061
S.E. of regression	0.602508	Akaike info criterion		1.904225
Sum squared resid	19.96589	Schwarz criterion		2.078753
Log likelihood	-52.12674	Hannan-Quinn criter.		1.972492
F-statistic	20.49592	Durbin-Watson stat		0.283483
Prob(F-statistic)	0.000000			

a. Hasil Output Uji F

R-squared	0.598492	Mean dependent var	27.81638
Adjusted R-squared	0.569292	S.D. dependent var	0.918061
S.E. of regression	0.602508	Akaike info criterion	1.904225
Sum squared resid	19.96589	Schwarz criterion	2.078753
Log likelihood	-52.12674	Hannan-Quinn criter.	1.972492
F-statistic	20.49592	Durbin-Watson stat	0.283483
Prob(F-statistic)	0.000000		

b. Hasil Output Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-2.955046	1.175147	-2.514617	0.0149
X2	2.669185	4.577369	0.583126	0.5622
X3	-0.309368	0.132006	-2.343584	0.0227
X4	1.006695	0.118341	8.506701	0.0000

C 35.34127 15.56519 2.270533 0.0271

c. Hasil Output Determinasi

R-squared	0.598492	Mean dependent var	27.81638
Adjusted R-squared	0.569292	S.D. dependent var	0.918061
S.E. of regression	0.602508	Akaike info criterion	1.904225
Sum squared resid	19.96589	Schwarz criterion	2.078753
Log likelihood	-52.12674	Hannan-Quinn criter.	1.972492
F-statistic	20.49592	Durbin-Watson stat	0.283483
Prob(F-statistic)	0.000000		

CURRICULUM VITAE

Nama : Wiwik Istiqomah
Tempat, Tgl Lahir : Karang Dapo, 04 Maret 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah



Alamat Sekarang : Jl. Mayor Zurbi Bustan Lr. Keluarga
Rw.09 Kel. Sukajaya Kec. Sukarami Lebong
Siarang
Palembang
Telephone : 081377521641
Email : wiwikistiqoma@gmail.com

PENDIDIKAN

FORMAL :

- 2003 – 2009
KAB. **SDN NEGERI 12 ULUMUSI KEC. PADANG TEPONG**
LINTANG EMPAT LAWANG
- 2009 – 2012
SMP NEGERI 03 GIRI MULYA KEC. RENAJAYA KAB.
BENGKULU UTARA
- 2012 – 2015
MAN 2 LUBUKLINGGAU
- 2015 – 2018
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
- SYARIAH

